

**BUDAYA JILBAB MAHASISWI FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

Ika Yupita Sari

NPM : 1531030047

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**BUDAYA JILBAB MAHASISWI FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

Ika Yupita Sari

1531030047

PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



Pembimbing I : Drs. Ahmad Bastari, MA

Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Budaya Jilbab Mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung (Kajian Living Qur'an)

**Oleh :
Ika Yupita Sari**

Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT merupakan pedoman hidup serta sumber utama rujukan ajaran Islam bagi semua umat-Nya, salah satu kemukjizatan al-Qur'an yaitu dapat menjadi sebuah petunjuk yang lurus dan terang yang di dasarkan kepada keimanan kepada Allah dan Risalah-Nya. Menjaga atau menutup aurat adalah salah satu dari ajaran Islam yang harus di taati oleh seorang muslimah. Islam telah mengajarkan salah satu upaya untuk menutup aurat yaitu dengan menggunakan jilbab, jilbab adalah suatu kewajiban dan keharusan yang harus di patuhi sebagaimana dalam Firman Allah QS.an-Nur:31, QS. Al-Ahzab:59. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana mempelajari latar belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada masyarakat, penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, penjelasan penelitian ini berdasarkan data yang di peroleh dengan pendekatan dekriptif analisis yaitu menggambarkan masalah secara sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta populasi tertentu. yang menjadi objek penelitian disini yaitu Mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Living Qur'an yang mana tidak hanya sebatas pemaknaan teks-teks al-Qur'an saja akan tetapi memotret bagaimana persepsi mahasiswi Ushuludin dan Studi Agama tentang pemakaian jilbab serta bagaimana implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama dan hasil penelitian ini bahwa persepsi mahasiswi Ushuludin dan Studi Agama dalam pemakaian jilbab yang pertama persepsi kategori berjilbab syar'i yang di lengkapi dengan cadar dan yang kedua persepsi kategori berjilbab syar'i itu sama-sama sebagai perlindungan diri, kewajiban serta perintah agama. Perbedaan persepsi mereka hanya pemahaman mereka tentang batasan aurat, yang ketiga persepsi kategori berjilbab standar (sedang) karena atas dasar kepercayaan dan kenyamanan diri, yang keempat persepsi kategori berjilbab gaul (jilboob) sebagai fashion dan gaya hidup dan banyak nya mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dalam mengenakan berbagai macam varian jilbab dari jilbab yang syar'i dengan di lengkapi dengan cadar/ Niqob, jilbab yang syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar/ Niqob, jilbab standar dan jilbab gaul (jilboob), dan mereka berjilbab karena atas dasar doktrin ajaran agama dan al-Qur'an.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame Bandar Lampung Telp. (0721)-703289

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : BUDAYA JILBAB MAHASISWI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN
LAMPUNG (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

Nama : Ika Yupita Sari

NPM : 1531030047

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001

Pembimbing II

Siti Badiah, M.Ag
NIP.197712252003122001

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaname, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BUDAYA JILBAB MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG (KAJIAN LIVING QUR’AN)”** disusun oleh **Ika Yupita Sari, NPM: 1531030047, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Rabu/09 Oktober 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Abdul Malik Ghozali, MA

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

Penguji Utama : Dr. Bukhori Abdul Shomad, Le., MA

Penguji I : Drs. Ahmad Bastari, MA

Penguji II : Siti Badi’ah, M.Ag

DEKAN,

Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 19600313 198903 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	، (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ط	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ظ	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	ي...ي	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	و...و	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung menyatakan bahwa:

Nama : Ika Yupita Sari

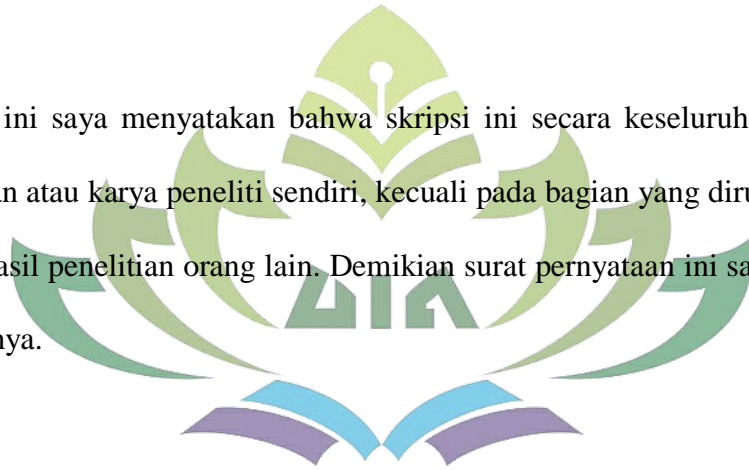
NPM : 1531030047

Semester : IX (Sembilan)

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Budaya Jilbab Mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lmpung (Kajian Living Qur'an)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Bandar Lampung, Agustus 2019

Yang Menyatakan

Ika Yupita Sari

1531030047

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٣١﴾

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS.An-Nur:31)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda (Sahudin) dan Ibunda (Subainah) tercinta yang selalu sabar, tulus, ikhlas, dan kasih sayangnya yang telah membesarkan, mendidik serta mendo'akan setiap waktu sehingga penulis mampu meraih cita-cita yang selama ini yang di inginkan. Semoga Allah mengampuni dosanya dan menyayanginya di dunia maupun di akhirat. Aamiin allahumma aamiin.
2. Adik-adikku Evi Soviati dan Mia Andini yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis dalam mencapai cita-cita dan menanti keberhasilan.
3. Kakek, nenek, mbah putri dan mbah kakung yang ikut serta mendo'akan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga selalu di panjangkan umurnya serta selalu diberikan kebahagiaan Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Ika Yupita Sari dilahirkan di Mesuji, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada tanggal 23 Juli 1995, anak pertama dari tiga bersaudara , putri dari Bapak Sahudin dan Ibu Subainah.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu: TK Al-Hikmah Kota Tangerang, lulus tahun 2002, SD Negeri Sukasari 05 Kota Tangerang hanya sampai kelas 4 Semester 1, kemudian meneruskan pendidikan di SD Negeri 01 Bukoposo, kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji , lulus pada tahun 2008, Kemudian SMP Negeri 01 Bukoposo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, lulus pada tahun 2011, Melanjutkan MA di Perguruan Diniyyah Putri Lampung di Pesawaran selama 4 Tahun, di karenakan penulis mempunyai latar belakang dari SMP, sekolah tersebut mewajibkan 4 tahun (1 tahun untuk belajar agama yaitu masuk kelas intensif +3 tahun belajar umum dan agama) lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan kejenjang perguruan tinggi ke UIN Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan izinnya kepada penulis baik fisik atau mental sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “BUDAYA JILBAB MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG”, shalawat teriring salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita yakni Baginda Nabi Muhammad SAW, serta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir, amin.

Penulis menyusun skripsi ini, merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag) dalam ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Afif Anshori M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari MA selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Ibu Intan Islamia selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Drs. Ahmad Bastari MA selaku pembimbing I dan Ibu Siti Badi'ah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta bimbingan tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini
5. Para dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
6. Pimpinan perpustakaan serta karyawan, baik perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
8. Aa' yang ikhlas membantu serta mendo'akan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 Sri, Nanda, Wanseha, Meri, Kaysa, Ety, Adel, Mega, Nurul, Biah, dan lainnya yang senantiasa membantu secara materi dan non materi semoga Allah membalas kebaikan kalian, di permudah segala urusan serta mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Keluarga kecilku di perantauan Novita Sari, Quota 'Ayunin Tsalis, Rif'atus Sa'adah, Anggun Rahma Dewi, Ratna Ningsih, Siti Qomariyah, Siti Fatimah,

Lismawati, Keke Wahyuni, Laudina Aufarika yang sering membagikan ilmunya, nasehat-nasehat, masukan kepada penulis

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah SWT akan membalas amal semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, amin



Bandar Lampung, Agustus 2019

Ika Yupita Sari
1531030047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN LITERASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan, Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	18

BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG JILBAB DAN LIVING QUR'AN

A. JILBAB	
1. Definisi Jilbab Serta Perbedaannya dengan Hijab dan Khimar	21
2. Jenis dan macam-macam Jilbab.....	27
3. Keutamaan dan Manfaat Jilbab	28
4. Akhlak Mulia Wanita Berjilbab	32
5. Aturan Berjilbab Sesuai Syari'at	33
B. LIVING QUR'AN.....	
1. Definisi Living Qur'an	36

2. Latar Belakang Munculnya Living Qur'an	38
3. Cakupan Kajian Living Qur'an	39

BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT JILBAB DAN DATA OBJEK KAJIAN MAHASISWI USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Ayat-ayat al-Qur'an Mengenai Perintah Berjilbab	42
B. Hukum Menggunakan Jilbab	53
C. Batasan Aurat Muslimah	56
D. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Visi, Misi dan Tujuan Fakultas serta Pencapaian Sasaran dan Strategi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama	58
E. Pemetaan dan Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung	63

BAB IV BUDAYA JILBAB DIKALANGAN MAHASISWI FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Persepsi Mahasiswa Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Tentang Pemakaian Jilbab	71
B. Implementasi Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Jilbab di Kalangan Mahasiswa Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan memahami judul skripsi ini, maka dalam hal ini akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kata-kata penting dalam judul: “BUDAYA JILBAB MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG (KAJIAN LIVING QUR’AN)”

Budaya yaitu akal budi: hasil, suatu yang menjadi kebiasaan yang sukar dirubah¹ Budaya merupakan cara hidup yang berkembang yang dimiliki sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi, bisa terbentuk dari beberapa sistem yaitu sistem adat istiadat, pakaian, bangunan, bahasa, agama, politik, dan lain sebagainya.

Jilbab yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuh dari kepala sampai mata kaki.² Menurut Imam al-Alusi ketika al-Qur’an diturunkan makna dari jilbab merupakan kain yang dapat menutupi anggota tubuh dari ujung kaki sampai kepala dan bisa juga dikatakan jilbab yaitu yang mencakup semua pakaian wanita. Imam Qurtubi mengatakan jilbab adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 169.

²Haya Binti Mubarak al-Bariq, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 2001), h.149

³ Badriyah dan Samihah, “*Yuk Sempurnakan Hijab*” (Surakarta:PQS Publishing, 2017), h.9

Jilbab dapat diartikan juga label bagi sekelompok hukum-hukum sosial yang berkaitan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan disyari'atkan oleh Allah SWT untuk para wanita guna untuk menghindari dari berbagai macam fitnah dan juga dapat mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi di masa yang akan datang.⁴ Dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah busana muslimah yang meliputi kerudung, pakaian dan lainnya yang dapat menutupi seluruh tubuh muslimah kecuali telapak tangan dan muka, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah jilbab yang lebih dikenal atau populer yang disebut kerudung oleh masyarakat Indonesia.

Mahasiswi adalah sebutan untuk pelajar wanita yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi, seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas.⁵ Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama merupakan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang mana merupakan salah satu fakultas di UIN Raden Intan Lampung. Untuk memudahkan penentuan populasi peneliti membatasi pada mahasiswi yang terdaftar pada angkatan 2015.

Living Qur'an menurut segi bahasa gabungan dari dua kata yaitu living yang berarti "hidup" dan Qur'an yaitu kitab suci yang diturunkan untuk umat Islam sebagai pedoman hidupnya. Secara rinci, istilah living Qur'an ini bisa

⁴Ibrahim bin Fathi bin Abd al-Muqtadir, "*Wanita Berjilbab vs Wanita Bersolek*" (Jakarta: AMZAH, 2007), h.xxix

⁵<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-peran-dan-fungsinya/>

diartikan sebagai teks-teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.⁶ Awal mulanya muncul living qur'an dari fenomena al-Qur'an in Everyday Life, yaitu makna serta fungsi al-Qur'an itu sendiri yang nyata, dapat dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya living Qur'an yaitusuatu kajian yang ilmiah dalam ranah al-Qur'an yang meneliti dilektika antara al-Qur'an dan kondisi realitas sosial di masyarakat muslim dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maksud dari judul ini peneliti ingin memotret bagaimana masyarakat ataupun mahasiswi mempraktekkan ayat-ayat al-Qur'an mengenai jilbab dalam dikehidupan sehari-hari, yang dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dikalangan mahasiswi ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Jilbab menjadi suatu bahasan yang terus diperbincangkan oleh ulama tafsir ataupun pemikir Islam yang mempersoalkan batasan-batasan aurat dan cara berbusana bagi muslimah namun biasanya kajian lebih difokuskan dengan melihat kitab tafsir atau hasil pemikiran ulama sehingga hasil yang di dapat cenderung mengabaikan nilai-nilai budaya atau kebiasaan yang tengah hadir di masyarakat. Kecenderungan seseorang dalam berpakaian biasanya dipengaruhi trend busana yang terkini. Melihat fenomena yang terjadi dalam hal ini perlunya diadakan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai jilbab.

⁶Sahiron Syamsudin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadits", dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian dalam dan Hadits* (Yogyakarta: Teras ,2007), h. 16.

2. Peneliti menggunakan pendekatan Living Qur'an guna melihat sejauh mana al-Qur'an diterapkan dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat khususnya yang terkait dengan pemakaian jilbab, tidak hanya sebatas pemaknaan teksnya saja akan tetapi memotret bagaimana persepsi masyarakat dalam mempraktekkan ayat yang berhubungan dengan jilbab, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian budaya jilbab dikalangan mahasiswi Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3. Mahasiswi ushuluddin dan Studi Agama sebagai objek penelitian karena lebih mudah mendapatkan data dikarenakan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama merupakan Fakultas peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT merupakan pedoman hidup serta sumber utama rujukan ajaran islam bagi semua umat-Nya, salah satu kemukjizatan al-Qur'an yaitu dapat menjadi sebuah petunjuk yang lurus dan terang yang di dasarkan kepada keimanan kepada Allah dan Risalah-Nya.⁷

Al-Qur'an juga dapat menjelaskan serta menjawab semua permasalahan yang ada dan di hadapi setiap manusia. Dalam kehidupan umat muslim al-Qur'an dan tafsirnya menepati kedudukan yang penting, penting nya keberadaan dan fungsi al-Qur'an sebagai sumber utama dan kitab petunjuk yang paling otoritatif.⁸ Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah , sang pencipta yang Maha kuasa. Tiada makhluk yang dapat menandingi kekuatan-Nya, al-Qur'an juga memiliki

⁷Manna al-Qathan, "*Pengantar Studi al-Qur'an*" (Jakarta: Pustaka al-Kautsa, 2006), h.92

⁸Imam Muhsin, *al-Qur'an dan Budaya Jawa* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 1.

keindahan sastra yang memukau semua pembacanya dan mempunyai kedalaman makna yang dirindukan setiap hati yang selalu mendambakan kebajikan.⁹

Menjaga atau menutup aurat adalah salah satu dari ajaran Islam yang harus di taati oleh seorang muslimah, seperti Firman Allah SWT:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَتَكَمْ وَّرِيْشًا ط وَّلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwaItulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”(Al-A’raf:26)

Para ulama bersepakat menjadikan ayat tersebut sebagai dalil tentang menutup aurat dan juga merupakan kewajiban untuk tidak menampakkan auratnya, Dalam buku Al-Jami’li Ahkam al-Qur’an, dibuku tersebut Al –Qurtubi menjelaskan bahwa mayoritas ulama sepakat mengatakan Qs.al-A’raf:26 merupakan dalil tentang menutup aurat dan sebagai sebuah keharusan untuk tidak di perlihatkan, menutup aurat adalah salah satu perintah langsung dari Allah untuk hamba-Nya.¹⁰

Islam telah mengajarkan salah satu upaya untuk menutup aurat yaitu dengan menggunakan jilbab, Jilbab merupakan kain yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan. Pada dasarnya jilbab dan kerudung itu berbeda. Kerudung yakni kain yang digunakan untuk menutupi kepsala, leher dan dada saja, sedangkan jilbab meliputi mulai dari kepala hingga kaki. Orang yang

⁹Mahmud Muhammad Imarah, *Menari ditaman Al-Qur’an* (Jakarta:PT Raja Grindo Persada, 2008) h .95-96.

¹⁰Muhammad Bin Ahmad al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi (al-Jami’li Ahkam al-Qur’an)*, Vol.9, h.82

menggunakan jilbab pastilah ia berkerudung, tapi orang yang berkerudung belum tentu ia berjilbab. diantaranya Firman Allah mengenai jilbab yaitu Qs. an-Nur:31, Al-Ahzab:59

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٩﴾

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (an-Nur:31)

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(QS.Al-Ahzab:59).

Dari ayat tersebut sudah Allah SWT melarang wanita muslimah memperlihatkan aurat nya. Apabila kita melanggarnya kita telah menentang perintah-Nya. Sudah menjadi ijma kaum muslimin di semua negara dan disetiap masa pada semua kalangan ulama, fuqoha, ahli hadits dan ahli tasawuf bahwa rambut wanita itu termasuk perhiasaan yang wajib ditutup tidak boleh dibuka dihadapan orang yang bukan mahromnya, itu artinya membuka atau memperlihatkan rambut adalah haram¹¹, dari ayat tersebut juga dapat dipahami Allah telah meletakkan hukum bahwa tidak menutup aurat dapat mencegah timbulnya suatu fitnah, karena itu Islam melarang kaum perempuan untuk segala hal yang bisa memancing fitnah.

Fungsi jilbab salah satunya adalah untuk menutup aurat, Quraish Shihab mengatakan aurat merupakan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh terlihat atau suatu yang harus diperhatikan dan diawasi karena bahaya serta bisa menyebabkan rasa malu.¹² Jilbab juga bisa melindungi seorang muslimah dari sesuatu yang dapat mengancam kehormatan dirinya dan martabatnya, Islam juga mengajarkan bahwa mencegah itu lebih baik daripada mengobati, karena itulah Islam menetapkan seperangkat aturan mengenai sinteraksi dan pembaruan antara laki-

¹¹Rizem Aidid, *Jaga 12 Bagian Tubuhmu, Niscaya Kamu Masuk Surga* (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 20018) h.192.

¹²Quraish Sihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004), h.43.

laki dan perempuan , diantara peraturan ituadalah pakaian atau busana.¹³Dilihat dari fenomena saat ini banyak perempuan banyak yang melupakan arti jilbab, mereka lebih menonjolkan lekukan atau bagian tubuh yang bisa dikatakan wanita berpakaian tapi telanjang. Itulah golongan manusia yang telah dibicarakan oleh Nabi SAW, beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: Ada dua kelompok manusia penghuni neraka yang belum aku lihat, suatu kaum membawa cambuk seperti ekor sapi sambil memukuli manusia dengan cambuk tersebut, dan wanita-wanita berpakaian tapi telanjang, yang suka meliuk-liukan pinggulnya, kepala mereka seperti punuk-punuk onta. Mereka tidak masuk surga dan tidak mendapati aroma surga, padahal aroma surga tersebut dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian” (HR. Muslim)

Pada tahun 1970 an khususnya masyarakat Indonesia mengartikan seorang muslimah yang senantiasa menutupi aurat khususnya pada bagian kepala mereka menyebutnya dengan sebutan “kerudung”. Pada tahun 1980 an muncul lah istilah yang lebih populer lagi yaitu jilbab. Di Indonesia banyak sekali ditemui wanita muslimah yang menggunakan jilbab guna untuk menutupi auratnya, tapi dalam realitayang kita lihat sekarang ini banyak kita jumpai banyak orang yang memaknai jilbab itu berbeda, ada yang sekedar menggugurkan kewajibannya sebagai seorang muslimah tapi masih mengikuti trend model jilbab dengan ragam

¹³Ety Rachmayunita & Akhirudin, *Panduan ABG Muslimah* (Jakarta: Qultum Media, 2005) h. 80

dan model yang berkembang pesat di Indonesia sekarang ini, dan ada pula yang benar-benar memaknai jilbab itu sebagai simbol ketaatan kepada Allah SWT.

Wanita-wanita di era modern ini banyak tunduk dan terpengaruh oleh show room, make up, jilbab dan lain-lainnya dengan tujuan untuk memperindah/mempercantik diri¹⁴. Bisnis mode pakaian muslim di Indonesia mulai berkembang di era tahun 2000 an, contohnya saja kita lihat saat perancang busana atau designer muda dan cantik Dian Pelangi dengan segudang karya dan idenya memperkenalkan jilbab yang bernuansa ala modern di pasaran, hal ini berpengaruh kepada masyarakat untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari karena walaupun menggunakan jilbab masyarakat masih dapat kelihatan mode dan stylish. Gaya dan model jilbab yang berkembang saat ini sangat dipengaruhi oleh revolusi fashion, muslimah banyak menggunakan model jilbab yang lebih trendy, *fashionable* dan modern. Hal ini banyak yang membuat wanita muslimah tidak memperhatikan lagi aspek fikih tentang jilbab.¹⁵

Seiring dengan pertukaran budaya yang mempengaruhi setiap individu maupun kelompok, dalam hal ini tidak terlepas dengan hal pemakaian jilbab dikalangan muslimah, sebuah term yang disebut dengan fashion yang terus berkembang senantiasa mempengaruhi seseorang dalam berpakaian, perubahan yang terus menerus akan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam hal berbusana khususnya pemakaian jilbab, fenomena semacam ini pun terjadi dilingkungan peneliti dalam menuntut ilmu yakni Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN

¹⁴Muhammad Ali Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), h. 13-14.

¹⁵Patta Hindi Asis, *Jurnal Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari*, h.94-95

Raden Intan Lampung. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN Raden Intan Lampung yang mempunyai 7 jurusan yakni Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Sosiologi Agama (SOS.A), Pemikiran Politik Islam (PPI), Akidah Filsafat Islam (AFI), Tasawuf Psikoterapi (TPSI), Psikologi Islam (PSI), Studi-studi Agama(SSA). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan universitas yang berbasis Islam dan kental dengan nilai-nilai keislaman yang mewajibkan setiap mahasiswinya menggunakan jilbab dilingkungan universitas.

Banyaknya model fashion jilbab yang berkembang pesat di masyarakat, bisa menjadikan kebanyakan mahasiswi sebagai penggiat atau penikmat mode jilbab menjadi bervariasi, ada jilbab syar'i yang menggunakan cadar dan niqob, ada yang jilbab syar'i, ada yang jilbab sedang, jilbab gaul, bahkan ada jilbab buka tutup. Pemakaian jilbab yang bervariasi dikalangan mahasiswi memunculkan adanya indikasi bahwa setiap individu berbeda dalam memaknai ayat-ayat al-Qur'an yang mengatur tentang pemakaian jilbab.

Dari latar belakang dan fakta-fakta dalam uraian diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi mengenai budaya jilbab di kalangan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan Metode Living Qur'an.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Tentang Pemakaian Jilbab?

2. Implementasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Jilbab di Kalangan Mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswi Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Tentang Pemakaian Jilbab
2. Untuk mengetahui Implementasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Jilbab di Kalangan Mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang harus di perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera-indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet. Ke 20 ,2014) h. 2.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara intensif dengan mempelajari latar belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini fokus pada Budaya Jilbab dikalangan mahasiwi yang ada di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan dalam situasi yang wajar (Natural Setting). Penjelasan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu menggambarkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta populasi tertentu.¹⁷

2. Partisipan (Populasi dan Sampling)

a. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh obyek (orang, penduduk, kelompok) yang diselidiki dan diteliti.¹⁸ Sama halnya yang semuanya menjadi sumber data-data, baik data primer ataupun data sekunder. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, tetapi tidak seluruh populasi ini akan menjadi sampel, melainkan hanya beberapa saja yang hendak dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili objek penelitian.

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang terdaftar di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015. Dari

¹⁷Abdi Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi ;Teori dan aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.30

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.173.

keseluruhan mahasiswa angkatan 2015 berjumlah 160 terdiri dari 7 jurusan yakni Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam, Akidah Filsafat Islam, Tasawuf Psikoterapi, Psikologi Islam, Studi-studi Agama.

b. Sampel

Untuk melaksanakan sampel dalam penelitian ini diperlukan teknik sampling, yaitu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi.¹⁹ Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya sampel bisa didapat dengan melakukan penelitian subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya.

Adapun ciri-ciri yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif dalam perkuliahan
2. Mahasiswa berjilbab syar'i yang dilengkapi dengan cadar/ niqob
3. Mahasiswa berjilbab Syar'i tanpa dilengkapi dengan cadar/niqob
4. Mahasiswa berjilbab Standar (Sedang)
5. Mahasiswa berjilbab Gaul (Jilboob)

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan jalan memilih mewawancarai orang-orang atau kelompok yang dijadikan sampel dengan dasar pertimbangan orang tersebut mempunyai hubungan dengan budaya jilbab dikalangan mahasiswa Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Adapun orang-orang yang dijadikan sampel oleh peneliti berjumlah 12 Orang.

¹⁹Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: 1990), h. 70.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan menggunakan indera penglihatan dan tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.²⁰ Menurut Kunandar observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan terhadap sasaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode partisipan, dimana peneliti dapat langsung mencatat dan mengamati segala bentuk kegiatan dan kejadian yang ada untuk dijadikan dalam pengumpulan data

b. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan mahasiswi fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Metode Interview atau wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-

²⁰Irawan Soeharto, *Metodelogi Research* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999) h. 69

pertanyaan terlebih dahulu akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan cara pencarian data yang mengenai keadaan mahasiswa Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung atau berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa buku profil, catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, foto, agenda dan sebagainya.²¹

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian

Dalam metode penelitian ini diambil dari beberapa sumber sebagai berikut:

- a. Sumber Primer, yaitu” Informasi yang secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, sumber semacam ini dapat disebut juga dengan data atau informasi dari satu orang ke orang lain”.²² Data primer di dapat dari wawancara,

²¹Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*(Jakarta: Gramedia, 1991) h. 145.

²²Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa,1993), h. 42.

observasi dan dokumentasi dari mahasiwi Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

- b. Sumber sekunder, yaitu” Informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya atau suatu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.” Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah: buku-buku, karya ilmiah, artikel-artikel, jurnal, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini”.

5. Metode Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu setelah data di klasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu di interprestasikan secara logis. Dengan demikian akan tergambar sejauh manakah alat komunikasi dalam pengembangannya dengan melihat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, setelah itu di analisis kemudian di susun dalam laporan penelitian.

Teknis analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga prosedur yang mana dilakukan secara berkesinambungan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Sugiono yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, menyeleksi, menentukan fokus pada hal-hal penting, menyederhanakan dan menentukan pola. Data yang

telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Data yang terkumpul kemudian dipilih lebih mengerucut pada inti pembahasan dengan merangkum serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Maka dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (Display). Berbagai data yang telah di reduksi perlu di sajikan dengan sistematis dan interaktif yang dapat memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan penelitian pengorganisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut teks naratif tersebut di ringkas dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subjek peneliti tentang budaya jilbab dikalangan mahasiswa Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3) Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Point ketiga dalam menganalisis data yaitu dengan verifikasi data dan menarik kesimpulan, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk

memberikan makna terhadap hasil analisis. Meskipun data menggunakan bahasa yang dapat dipahami bukan dalam artian data tersebut sudah final tetapi masih tetap harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dituangkannya kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang sudah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan yang dimaksud upaya untuk memberikan penjelasan, bahwa obyek penelitian yang dilakukan peneliti memiliki signifikansi yang sedemikian rupa secara intelektual akademik disertai data-data pendukung dan memadai dan juga belum pernah diteliti secara tuntas, detail dan menyeluruh baik yang berupa skripsi ataupun bentuk penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Nurun Hikmah, dengan judul “Jilbab Menurut Muhammad Ali Shabuni (Studi Terhadap Tafsir Safwat al-Tafsir”, 2009. Hasil penelitiannya Menurut Muhammad Ali as-Shabuni QS.Al-Ahzab:59 merupakan perintah Allah SWT untuk mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka(para Muslimah) yaitu menggunakan jilbab dengan pakaian yang dapat menutupi keindahan tubuh dan perhiasan wanita. Menurut Ali as-Shabuni “wajah” merupakan bagian pokok dari perhiasan, pusat

kecantikan dan faktor timbulnya fitnah dan juga mewajibkan menutup wajah demi memelihara kehormatan wanita muslimah.

2. Skripsi yang di tulis Ike Puspita Sari, dengan judul “Perspektif Jilbaber Terhadap Tren Jilbab di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hasil penelitiannya jilbaber menganggap bahwa tren jilbab saat ini sudah banyak perubahan dari makna jilbab itu sendiri. Jilbab yang seharusnya sebagai menutup aurat tapi malah berubah menjadi ajang untuk kelihatan cantik, anggun, menarik dihadapan orang lain. Jilbaber berpendapat bahwa mereka harus pertahankan identitas dalam berjilbab dengan ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam, baik dalam berbagai macam kegiatan budaya, politik, agama dan lainnya.
3. Skripsi yang ditulis Ariana Wijayanti, dengan judul skripsi “Pengaruh Pengetahuan dan motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 KarangAnyar Surakarta”, 2008. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana hasil peneliannya tentang pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab di kalangan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 KarangAnyar Surakarta itu tergolong baik, pengetahuan siswa tersebut tentang penggunaan jilbab dalam kategori tidak hanya 3,85%. Motivasi pemakaian jilbab siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar dalam kategori baik, jadi pengetahuan siswa dan motivasi pemakaian jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak/ tingkah laku keagaamn siswa.

4. Jurnal Atik Catur Budiarti dengan judul *Jilbab: Gaya baru kaum hawa*, membahas tentang fenomena jilbab itu dipahami dari ekspresi penandaan dan realitas kalangan penguasa pasar, jilbab bukan lagi di maknai pemahaman atas teks keagamaan.

Kita telah mengetahui bahwasanya banyak penelitian yang membahas tentang permasalahan jilbab, akan tetapi dalam hal ini terdapat perbedaan dari sisi objek penelitiannya, disini penulis menitiktekan penelitian di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dengan permasalahan jilbab ini peneliti lebih kepada bagaimana ayat-ayat jilbab itu sendiri di praktekkan dikalangan mahasiswi serta bagaimana persepsi mereka tentang pemakaian jilbab.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Living Qur'an yang mana tidak hanya sebatas pemaknaan teks-teks al-Qur'an saja akan tetapi memotret bagaimana persepsi masyarakat khususnya mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama dalam mempraktekkan ayat yang berhubungan dengan jilbab.

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG JILBAB DAN LIVING QUR'AN

A. JILBAB

1. Definisi Jilbab, Serta Perbedaannya dengan Hijab dan Khimar

Jilbab merupakan kata dari bahasa Arab “*jalaabib*” yang termaktub di QS. al-Ahzab:59 yang mempunyai arti pakaian yang lebar, longgar ataupun luas yang menutupi seluruh tubuh wanita dan berfungsi sebagai penutup untuk menutupi aurat wanita.¹ Jilbab dapat juga diartikan sebagai label bagi sekelompok hukum-hukum sosial yang berkaitan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan disyariatkan oleh Allah SWT untuk para wanita guna untuk menghindari dari berbagai macam fitnah dan juga dapat mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi di masa yang akan datang

Berbagai ahli bahasa, para mufassir, muhaditsin turut menyumbangkan pemikirannya dalam menerjemahkan definisi jilbab diantaranya adalah:

- a) Imam Raghib ahli kamus al-Qur'an yang terkenal mengartikan jilbab itu sebagai pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali telapak tangan dan muka
- b) Imam al-Fayumi, salah satu penyusun kamus Arab mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar daripada kerudung tetapi tidak seperti selendang.

¹ Fadwa el-Gundi, *Jilbab Antara Kesopanan, Keshalehan dan Perlawanan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h.9

- c) Ibnu Mansur juga mengatakan bahwa jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala, punggung dan dada
- d) Quraish Shihab mengatakan jilbab sebagai baju kurung yang longgar di lengkapi dengan kerudung penutup kepala
- e) Ibnu Abbas mengatakan bahwa jilbab sebagai pakaian yang menutup pelipis dan hidung meskipun kedua mata pemakainya terlihat, namun tetap menutup dada dan bagian mukanya.²
- f) Imam Qurtubi mengatakan jilbab adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan
- g) Mulhandy Ibn Haj mengatakan jilbab adalah pakaian yang lapang dapat menutupi aurat wanita kecuali wajah dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang di tampilkan³
- h) Imam al-Alusi ketika al-Qur'an diturunkan makna jilbab merupakan kain yang dapat menutupi anggota tubuh dari ujung kaki sampai kepala dan bisa juga dikatakan jilbab yaitu yang mencakup semua pakaian wanita.
- i) Ibnu Faris dalam bukunya *Misbakhul Munir* mengatakan jilbab adalah sesuatu yang dapat menutupi dalam bentuk kain dan sebagainya.⁴

Meskipun jilbab terdapat banyak pendapat , inti dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat di simpulkan bahwa jilbab merupakan kain longgar, tidak ketat

² Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), h.85-86

³ Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab* (Bandung: Exspress Press, 1999), h.5

⁴ Labib, MZ, *Wanita dan Jilbab* (Surabaya: Bintang Pelajar,1998), h.107

yang dapat menutupi seluruh tubuh dari ujung kepala hingga kaki, kecuali telapak tangan dan muka.

Hijab mempunyai beberapa macam pengertian, yang pertama hijab bermakna sebagai kata “tirai, penghalang tabir, dan pemisah”, yang kedua mencegah dari penglihatan orang lain, yang ketiga bermakna penutup. Dari beberapa pengertian diatas hijab dapat disimpulkan hijab sesuatu yang berfungsi untuk menjaga dan menutupi keindahan/perhiasan wanita dari penglihatan orang lain yang bukan mahramnya, dan juga mempunyai pengertian bahwa hijab merupakan pemisah kontak tubuh (bersenggolan, bersalaman dan lainnya) dari laki-laki selain mahramnya.⁵

Abdul Halim Abu Suqqah mengatakan bahwa hijab sebagai penghalang antara laki-laki dan perempuan agar kesucian hati tetap terjaga “ yang demikian itu lebih mensucikan hati kamu dan hati mereka” (QS.Al- Ahzab:53). Menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan sangat di anjurkan apalagi kepada laki-laki yang bukan mahrom nya, dengan kita menjaga jarak dapat mensucikan hati dari bisikan setan yang menggoda untuk berbuat maksiat⁶ . Pada zaman nabi bila laki-laki ingin bertemu harus menggunakan hijab kecuali dengan mahram nya , yang demikian telah dijelaskan dalam QS. An-Nur:31 , dalam ayat ini tertulis kata “*zinatuhunna*” arti dari *zinat* adalah perhiasaan dan dapat juga berarti “pakaian”, ahli tafsir memaknai *zinat* itu meliputi keindahan tubuh atau kecantikan.

Khimar yaitu kain kerudung yang menutupi seluruh kepala wanita kecuali wajah serta dapat menutupi leher dan dada, dari belakang maupun dari depan

⁵ Skripsi Fatimah Apriliani, *Konsep Hijab dalam al-Qur'an Studi Komparatif Atas Pemikiran Ali Shabuni dan M.Quraish Shihab*, 2018

⁶ Deni Sutan Bahtiar, “Berjilbab dan Trend...” h.19

(termasuk menutupi tulang selangka)⁷. Khimar atau kerudung dengan jilbab mempunyai makna nyaris sama, jilbab luas artinya yang meliputi semua pakaian muslimah dari busananya yang dapat menutupi seluruh tubuhnya dari atas kepala dan telapak kaki, khimar atau kerudung itu hanya berfungsi sebagai penutup kepala dan dada. Jilbab dan Khimar sama-sama wajib hukumnya.

➤ Seputar Tentang Cadar atau Niqob

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari cadar adalah kain penutup muka⁸. Sedangkan niqob mempunyai arti yang sama dengan cadar yaitu kain penutup muka, niqob ini merupakan bahasa syar'i yang sering digunakan yang berarti cadar, sebagian muslimah menganggap cadar merupakan sebagian dari pakaian muslimah. Cadar merupakan tindak lanjut dari jilbab, mereka yang menggunakan cadar atau niqob menambahkan cadar sebagai busananya yang berfungsi sebagai penutup wajahnya dan hanya matanya saja yang terlihat dan bukan hanya itu saja mereka juga menutupi telapak tangannya dan kaki mereka.

Mengenai cadar banyak perbedaan tiap-tiap madzhab fikih dalam hal ini banyak perbedaan pada penggunaan cadar itu sendiri dinilai wajibkah, sekedar boleh atau hanya disarankan. Imam Syafi'i dan Imam Hambali mengatakan aurat muslimah itu seluruh tubuhnya jadi yang dimaksud termasuk telapak tangan dan wajah, jadi dalam hal cadar bisa di simpulkan beliau membolehkan menggunakan cadar yang berfungsi sebagai penutup wajah. Turunnya ayat hijab an-Nur:31 pada saat itu muslimah seketika mencari kain apapun untuk menutupi aurat mereka.

⁷ Ratna Wijayanti, "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif al-Qur'an" Jurnal Studi Islam, Vol.XII, No.2, 2017 h.155

⁸ <http://kbbi.web.id/cadar>

Aisyah RA pada saat turunnya ayat hijab an-Nur:31 itu mereka (wanita muhajirin) langsung merobek selimutnya dan seketika menutup aurat nya dengan kerudung. Dan ketika itu Aisyah memberikan contoh kepada muslimah bagaimana berbusana setelah turunnya ayat tersebut yaitu dengan menutup wajah mereka dengan kain.

Sedangkan menurut Imam Hanifah dan Imam Maliki aurat wanita itu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka, cadar itu tidak wajib penggunaan cadar hanya sebagai pelindung diri yang bertujuan aman dari sumber fitnah . Dapat disimpulkan di dalam al-Qur'an tidak ada yang secara jelas mewajibkan cadar seperti al-Qur'an mewajibkan jilbab. Mayoritas ulama melihat penggunaan cadar itu sesuai dengan situasi dan kondisi, apabila muslimah itu jauh dari laki-laki yang asing yang menggodanya cadar tidak dibutuhkan, tetapi jika muslimah itu berda di tempat yang dejat dengan laki laki asing yang tidak baik dan menggodanya cadar sangatlah dibutuhkan agar terjaga, merasa aman dirinya dan dapat meminimalisir sesuatu yang tidak di inginkan.

- Hukum Cadar Dalam Al-Qur'an

Cadar dan jilbab adalah budaya berbusana atau berpakaian arab saat sebelum datangnya Islam yang berfungsi sebagai suatu identitas sebagai wanita yang berdarah bangsawan dan wanita merdeka.⁹ Apabila tidak mengenakan keduanya berarti wanita budak. Tetapi setelah datang islam ada penyempurnaan bentuk dan fungsi cadar yang dilihat dalam Firman Allah QS. An-Nur:31 yang

⁹ Lisa Aisyah Rasyid, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah “ *Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif Historis*, 2018, Vol. 16 No.1, h.86

artinya “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya.....”

Turunnya ayat tersebut telah merubah bentuk jilbab yang digunakan perempuan muslim sehingga tampak berbeda dari model jilbab yang digunakan non muslim. Kata “*walyadhribna bikhumurihinna ‘ala junubihin*” yang menyeru muslimah untuk menggunakan jilbab sampai menutupi bagian dadanya. Pada zaman jahiliyyah wanita arab mengenakan jilbab itu masih tampak jelas belahan dada dan leher nya, mereka mengenakan jilbab yang hanya terjulur kebelakang, model jilbab tersebut tentu banyak mudhorot bagi wanita salah satunya pelecehan seksual terhadap dirinya sendiri karena itu Allah menyeru muslimah menggunakan jilbab hingga tertutupi dadanya guna menjadikan wanita itu menjadi terhormat.

Qs. An-Nur:31 dan Al-Ahzab:59 menunjukkan adanya perubahan simbolik fungsi jilbab itu sendiri dari identitas strata sosial ke identitas sosial keagamaan.¹⁰ Keharusan bercadar dan berjilbab itu dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi sosial masyarakat arab saat itu, al-Qur’an mengharuskan untuk menutupi wajah mereka dengan jilbab agar mereka mudah dikenali sebagai wanita merdeka yang bertujuan agar tidak di ganggu dan digoda. Ar Razi mengatakan bahwa keharusan itu hanya untuk pengenalan saja bukan karena wajah mereka tidak boleh terlihat dan bagian dari hal yang harus disembunyikan. Al-Qur’a juga secara jelas menyeru muslimah untuk menutupi dada nya dengan khimar atau biasa disebut masyarakat indonesia jilbab.

¹⁰ *Ibid*, h.88-91

➤ Fungsi Wanita Berjilbab diantaranya:¹¹

- Menjauhkan wanita dari lelaki asing yang jahil
- Mencegah timbulnya fitrah birahi dari kaum laki-laki
- Memelihara kesucian agama
- Membedakan mana wanita berakhlak baik dan kurang baik.

2. Jenis dan Macam-macam Jilbab

Jilbab yang digunakan muslimah saat ini banyak bergeser fungsi selain menutup aurat, saat ini jilbab mempunyai daya tarik kemodisan seseorang dalam berpakaian, semakin berkembangnya kreasi-kreasi masyarakat terhadap fenomena jilbab maka memunculkan beraneka ragam macam dan jenis jilbab yang berkembang di Indonesia sekarang ini di antaranya:¹²

- a) Jilbab segiempat, jilbab segiempat ini pastilah berbentuk segiempat, tipis serta sederhana. Jilbab ini banyak juga di kreasikan dalam beberapa style, dengan berkembangnya dan majunya zaman di internet banyak pula tutorial-tutorial cara pemakaian jilbab yang bisa di kreasikan sesuka hati.
- b) Bergo, merupakan salah satu kerudung yang simpel atau praktis. Jilbab ini mempunyai pet di bagian atas yang berbentuk setengah lingkaran yang berfungsi supaya terlihat rapi saat digunakan, jilbab ini dapat digunakan dalam acara resmi ataupun santai. Contoh pet yang kecil cocok digunakan untuk muslimah yang mempunyai wajah yang kecil dengan menggunakan pet maka wajah mereka terlihat lebih terisi, sebaliknya juga orang yang

¹¹ M. Thalib, *Analisa Wanita dan Jilbab* (Surabaya: al-Ikhlas, 1987), h.83

¹² <http://jenis> dan macam-macam jilbab/pdf diakses 12 Oktober 2019

mempunyai wajah yang lebar apabila menggunakan pet yang panjang maka wajahnya terlihat tirus.

- c) Jilbab Pashmina, pashmina macam nya juga banyak contohnya saja pashmina berbahan ceruty yang mana terbuat dari bahan seperti siffon yang bertekstur lebut tapi sedikit berat juga yang apabila digunakan seperti bahan jatuh, jilnan ini juga lumayan banyak di minati para muslimah karena enak dan juga tidak menerawang seperti bahan siffon.
- d) Jilbab rajut mirip pashmina, jilbab ini erupakan alternatif untuk muslimah yang tidak menyukai bergo, jilbab ini lebih kasual jika dikenakan detailnya pun terlihat sempurna bila di selipkan ke sudut-sudut jilbab dan dapat memberikan kesan mewah pula.
- e) Jilbab Segitiga, diantaranya mempunyai bandana berupa list, bandana ini memberikan kemudahan tersendiri dalam pemakaian dan juga mempunyai kesan mewah juga dan pas abila dikenakan saat pesta, atau acara resmi

3. Keutamaan dan Manfaat Jilbab.¹³

- 1. Jilbab merupakan lambang ketaatan muslimah kepada Allah dan Rasulnya.

Allah mewajibkan kepada setiap hambanya untuk mentaati-Nya dan Rasul-Nya sebagaimana Firman Allah dalam QS.Al-Ahzab:36

¹³ Sufyan Bin Fuad Baswean, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah* (Jakarta: Pustaka al-Inabah, 2017), h.103-104

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ

أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٥٩﴾

“dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata”

2. Jilbab merupakan lambang kesucian

Muslimah yang konsistensi menggunakan jilbab sebagai bukti kecintaannya terhadap Allah SWT dan dapat juga menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:59 *“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal,”* melalui pakaian mereka yang membungkus seluruh tubuh mereka yang mencerminkan mereka wanita baik-baik dan terjaga *“ karena itu mereka tidak di ganggu.... “* secara jelas menunjukkan bahwa mengetahui keindahan-keindahan seorang muslimah sama saja mengganggu pemiliknya dengan fitnah dan keburukan.

3. Jilbab sebagai bukti kebersihan

Allah berfirman”.... Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi) maka mintalah dari belakang tabir cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka..” (QS.Al-Ahzab:53). Jilbab disebut oleh Allah sebagai pembawa kesucian umat Islam, tapi apabila mata tidak melihat adakalanya hati tak berkeinginan, tapi bila mata melihat adakalnya hati berkeinginan dan seringkali tidak. Jadi dapat disimpulkan ketika tidak ada

pandangan pada mata hati lebih bersih dan tidak ada fitnah karena jilbab dapat mematahkan keinginan atau hasrat orang-orang yang hatinya sakit atau dipenuhi rasa nafsu”... Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga beringinlah orang yang ada penyakit dalam hatinya..” (QS. Al-Ahzab:32)¹⁴

4. Jilbab dapat menyelamatkan muslimah dari adzab Allah

Bayangkan saja bila seorang muslimah itu tahu bahwa jilbab adalah suatu kewajiban dan perintah dari Allah langsung dan ia meninggalkan kewajiban tersebut otomatis muslimah ini orang yang ingkar akan kewajiban, orang yang tergolong dalam maksiat , tidak hanya satu tapi beberapa diantaranya dia mengundang fitnah bagi laki-laki, memicu terjadinya pemerkosaan, perampokan dll, kita harus banyak banyak mengingat bahwasanya siksa Allah itu sangatlah pedih jangan sampai kita mendapat siksa dari Allah SWT.

5. Jilbab merupakan ibadah yang mudah, tidak lelah dan lebih dicintai Allah

Allah mewajibkan jilbab untuk muslimah pastilah ada kebaikan-kebaikan didalamnya, menggunakan jilbab juga salah satu ibadah karena kewajiban bukan karena budaya atau tradisi dan juga dicintai oleh Allah sebagaimana Firman Allah SWT dalam Hadits Qudsi “ Hamba-Ku tidak bertaqorrub kepada-Ku dengan sesuatu pun yang lebih yang kucintai daripada apa yang aku wajibkan atasnya” (HR. Bukhari)

Salah satu usaha untuk mendapatkan pahala besar yaitu dengan menggunakan jilbab, dengan niat mencari ridho Allah Allah SWT untuk menutup aurat,

¹⁴ Isham M.Syarif, “ *Saat Jilbab Terasa Berat*”(Jakarta:Wacana Ilmiah Press, 2009), h.137-140

menghindari fitnah laki-laki , godaan laki-laki yang bukan mahramnya maka bernilai suatu ibadah.

6. Jilbab mencerminkan atau menunjukkan harga diri pemakainya

Muslimah yang merasa memiliki sesuatu berharga pastilah ia simpan rapat-rapat agar tidak terlihat orang lain, sama halnya dengan jilbab, muslimah yang merasa dirinya amat berharga pastilah ia tutupi segala kecantikannya dengan menggunakan jilbab, karena ia hanya ingin yang melihat kecantikannya itu hanyalah suaminya bukan orang-orang asing yang melihatnya dengan bebas.

7. Terhindar dari pelecehan¹⁵

Zaman sekarang terjadinya pelecehan itu disebabkan akibat dari tingkah laku wanita itu sendiri, mereka yang gemar membuka aurat sana-sini tanpa memikirkan banyaknya resiko dari membuka aurat, QS.Al-Imran:14 menjelaskan bahwa Allah telah menumbuhkan kecenderungan kepada wanita di setiap hati laki-laki.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِِٔ

“dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah

¹⁵ Sufyan Bin Fuad Baswean, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab.....*,h.107

kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”

Dalam ayat tersebut Ibnu Katsir mengatakan bahwasanya Allah SWT menyebut wanita itu terlebih dahulu disebabkan wanita adalah fitnah (godaan) merekalah yang terbesar. Sebagaimana sabda Nabi “ Sepeninggalanku tidak ada fitnah (godaan) yang lebih berbahaya terhadap laki-laki daripada wanita” (HR. Muslim). Dalam hal ini apabila para muslimah menyadari bahwa mereka godaan terbesar bagi laki-laki pastilah mereka akan konsisten menggunakan jilbab, karena dengan itu mereka bisa membentengi diri dari hal yang tidak baik misalnya pelecehan seksual.¹⁶

8. Jilbab dapat menjauhkan diri dari perbuatan nista

Apabila muslimah sudah menggunakan jilbab pasti dalam hatinya tergerak untuk tidak pergi ke tempat-tempat maksiat, karena dalam hatinya pasti ada rasa malu apabila pergi ke tempat yang tidak baik. Walaupun ada wanita yang berjilbab melakukan perbuatan nista bukanlah jilbabnya yang disalahkan tetapi orang yang melakukan nista.

4. Akhlak Mulia Wanita Berjilbab

- a) Menahan Pandangan Mata
- b) Tidak Tabarruj
- c) Menjaga Lisan

¹⁶ Ibnu Katsir, “ *Tafsir al-Qur’an al-Adzim*” (Beirut: Maktabh Nur Al-Ilmiyah, 1992) juz III cet.I, h.498

- d) Menjaga Iffah, mengekang diri memperturutkan hawa nafsu
- e) Muru'ah yaitu menjaga diri dari segala hal yang dilarang oleh agama.

5. Aturan Berjilbab Sesuai Syari'at

a) Menutupi Seluruh Tubuh

QS. An-Nur:31 menerangkan bahwa untuk tidak menampakkan perhiasan, tubuh muslimah termasuk perhiasan jadi wajib ditutupi. Para ulama sepakat bahwa muslimah wajib menutupi seluruh tubuhnya adapun yang di perselisihkan hanya bagian telapak tangan dan wajah.

b) Harus tebal dan tidak transparan

Bahan jilbab yang digunakan muslimah haruslah berbahan tebal karena tujuan menggunakan jilbab berbahan tebal akan tercapainya tujuannya yakni menutup aurat, apabila menggunakan bahan yang tipis dan transparan akan menambah fitnah dan keindahan bentuk tubuh seorang muslimah.¹⁷

c) Longgar dan Tidak Ketat

Muslimah yang menggunakan pakaian yang longgar dan tidak ketat maksudnya mereka tidak menampakkan bagian dan bentuk tubuhnya, karena tujuan berjilbab adalah tidak menampakkan auratnya termasuk bentuk tubuh, jadi berjilbab adalah menutup aurat bukan membalut aurat.¹⁸

d) Terulur Sampai Dada

Qs. Al-Ahzab:59 dan QS. An-Nur:31 menerangkan bahwa dalam menggunakan khimar atau yang biasa orang Indonesia menyebutnya dengan jilbab itu haruslah terulur sampai dada, karena dada itu termasuk perhiasan muslimah

¹⁷ Muhamad Nasiruddin al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h. 157

¹⁸ Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob....*, h.28

yang wajib ditutupi dan dapat membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

e) Tidak Memakai Wewangian dan Kosmetik Berlebihan

Di larangnya memakai wewangian ataupun kosmetik secara berlebihan jelas karena banyak mudhorot di dalamnya, misal bisa merangsang syahwat para lelaki yang memandangnya.

f) Tidak Menyerupai Laki-laki

Larangan ini bermaksud kepada kemaslahatan laki-laki dan perempuan, karena apa yang menjadi maslahat perempuan disini harus sesuai dengan perintah menutup badan tanpa harus memperlihatkan kecantikannya. Syariat memberlakukan hal ini mempunyai dua maksud yaitu dapat membedakan mana pakaian laki-laki dan mana pakaian perempuan dan untuk menutupi aurat perempuan maka dalam memilih pakaian tersebut harus memenuhi semuanya.¹⁹ Tidak menyerupai laki-laki disini yaitu meliputi gaya, perhiasan, ataupun pakaian ciri khas laki-laki juga di larang untuk muslimah dan sebaliknya.

g) Tidak Menyerupai Orang Kafir

Zaman modern saat ini muslimah banyak sekali yang terpengaruh oleh pakaian orang kafir yang mana mereka suka membuka aurat, menampakkan bentuk tubuh, serta mengenakan pakaian tipis dan transparan ataupun lainnya, contoh seperti pemakaian khimar yang terlihat dadanya hal tersebut termasuk muslimah yang ingin menampakkan auratnya, hal tersebut kebanyakan orang memandang bahwa itu merupakan model yang menaik dan trendi padahal bukan

¹⁹ Abu Malik kamal, *Fiqh Sunnah Lin Nisa' Ensiklopedi Fikih Wanita* (Jawa Barat: Pustaka Khazanah, 2016), h.99

karena hal tersebut yang dilarang oleh agama.. Tidak menyerupai orang kafir bukan hanya dari pakaian dan lainnya tetapi meliputi dari sikapnya, perbuatannya dan lain sebagainya

h) Bukan Sebagai Popularitas

Menggunakan jilbab merupakan simbol ketaan muslimah kepada Allah dan juga keharusan menutup aurat, bukan sebagai ajang untuk pamer, menyombongkan diri bahkan bukan untuk mencari popularitas. Yang di maksud pakaian syuhrah adalah apabila ia memakai pakaian nya yang bermaksud untuk terkenal di depan banyak orang baik itu pakaian mewah dan lainnya yang dapat membuatnya bangga.²⁰

i) Bukan Berfungsi Sebagai Perhiasan

Yang dimaksud dengan sebagai perhiasan yaitu bukan jilbab yang berwarna warni telau mencolok ataupun ada unsur pernak-pernik emas/perak ataupun yang lainnya secara berlebihan yang mana dapat memancing perhatian para lelaki. Islam juga melarang muslimah untuk berperilaku tabbaruj, tabarruj adalah memperlihatkan perhiasan dan keindahan perempuan yang semestinya ditutup, yang mana dapat membangkitkan syahwat laki-laki. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab:33 yang melarang muslimah untuk berperilaku tabarruj

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ

²⁰ *Ibid*, h.100

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu”

Bahayanya perilaku tabarruj yaitu:

- 1) Tabarruj merupakan perbuatan maksiat kepada Allah dan Rasul
- 2) Tabarruj termasuk dosa besar yang menghancurkan
- 3) Tabarruj termasuk sifat penghuni neraka
- 4) Tabarruj termasuk perbuatan keji²¹

B. Living Qur'an

1. Definisi Living Qur'an

Living Qur'an menurut segi bahasa gabungan dari dua kata yaitu living yang berarti “hidup” dan Qur'an yang mana merupakan kitab suci umat Islam. Secara rinci, istilah living Qur'an ini bisa diartikan teks-teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.²² Heddy Shri Ahimsa Putra mengklasifikasikan makna dari living Qur'an menjadi tiga yaitu yang pertama, *Living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. Bisa dikatakan seperti demikian karena ada keterangan dari Siti Aisyah yang mana beliau pernah ditanya bagaimana akhlak Nabi Muhammad? Dan beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad itu adalah al-Qur'an, dengan itu Nabi Muhammad dikatakan Al-Qur'an Hidup atau *Living Qur'an*. Kedua, *Living Qur'an* tertuju pada masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidupnya, dalam menjalani hidupnya masyarakat mengikuti yang di dalam kitab

²¹ Musthafa Murad, *Wanita di Ambang Neraka* (Solo: Aqwam, 2008), h.82-84

²² Sahiron Syamsudin, “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadits”, dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian dalam dan Hadits* (Yogyakarta: Teras ,2007), h. 16.

sucinya yakni al-Qur'an dan menjauhi segala larangannya sehingga dalam hal ini masyarakat seperti "al-Qur'an yang hidup" masyarakat yang berwujudkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, ungkapan "Al-Qur'an Hidup" bukan sekedar kitab saja tetapi "Kitab yang Hidup" yang perwujudannya terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari.²³

Awal mulanya muncul living Qur'an dari fenomena al-Qur'an in Everyday Life, yaitu makna serta fungsi al-Qur'an itu sendiri yang nyata, dapat dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya living Qur'an yaitu suatu kajian yang ilmiah dalam ranah al-Qur'an yang meneliti dilektika antara al-Qur'an dan kondisi realitas sosial di masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari. *Living Qur'an* juga sebagai penelitian yang bersifat keagamaan, yaitu menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin tetapi agama sebagai gejala sosial. *Living Qur'an* dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspons masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.²⁴

²³ Didi Junaidi, *Journal of al-Qur'an and Hadits Studies* " *Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon, 2015)*, V.4, No.2, h.172-173

²⁴Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi*, h. 49

2. Latar Belakang Munculnya Living Qur'an

Sebab-sebab yang melatar belakangi Living Qur'an dimuali sejak fenomena qur'an in *everyday life* yaitu fungsi serta makna al-qur'an yang nyata yang dapat dimengerti atau dipahami yang di alami oleh masyarakat muslim khususnya, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an vensional (klasik). Fenomena tersebut sudah ada cikal bakalnya dari masa yang paling dini dalam sejarah islam adalah benar adanya tetapi pada saat itu dunia muslim terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang kebanyakan produk dunia barat.

Kehadiran al-Qur'an tampak tidak mendapatkan porsi objek studi disebabkan dimensi sosial kultural, yang melatar belakangi kenyataan bahwa "Ulum al-Qur'an" lebih tertarik pada tekstual al-Qur'an diantaranya terkait dengan penyebaran para digma ilmiah ke dalam kajian agama pada umumnya, Sebelum paradigma ilmiah dengan orientasi objektifnya merambah dunia studi agama yaitu Islam. Kajian atau studi islm termasuk studi al-Qur'an yang mana lebih berorientasi ranah keagamaan, dalam artian ilmu-ilmu al-Qur'an sengaja dilahirkan dalam rangka menciptakan kerangka acuan normatif bagi lahirnya sebuah penafsiran al-Qur'an untuk kepentingan agama. Jadi, berbagai dimensi tekstual al-Qur'an diunggulkan sebagai objek kajian.²⁵

Studi al-Qur'an yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni diawali oleh para pemerhari studi Qur'an non Muslim, bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar al-Qur'an ditengah kehidupan kaum muslim yang

²⁵ Didi Junaidi, Journal of al-Qur'an and Hadits Studies..... h.175-176

berwujud berbagai fenomena sosial. Contohnya terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an ditempat tertentu, pemenggalan unit-unit al-Qur'an yang menjadi formula pengobatan, do'a-do'a dan lain sebagainya. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an ini sebagai objek studinya yang pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dan keragamannya , hanya karena fenomena sosial ini muncul karena kehadiran al-Qur'an yang kemudian di inisiasikan kedalam wilayah studi al-Qur'an .

Perkembangan kajian ini dikenal dengan istilah studi *Living Qur'an*

3. Cakupan Kajian Living Qur'an²⁶

a) Aspek Oral (pembacaan) al-Qur'an

Proses pewahyuan al-Qur'an tidak bisa di lepaskan dari aspek oral dan aural. Proses pewahyuan al-Qur'an pada satu sisi bersifat oral (*orality*). *Orality* biasanya merujuk pada aktivisasi teks kedalam suara/ performa yang mmelodik terukur dari ritmis yang di pelajari di praktikkan dan di selenggarakan pada waktu dan tempat tertentu. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang harus dibaca kata *Qul* (wahyu pertama) *Qur'an* yang berarti bacaan/ *recitation*, peristiwa *semaan* Nabi Muhammad dengan Jibril, tradisi transmisi pengetahuan (termasuk al-Qur'an) dari satu mulut kemulut yan lainnya paling tidak bisa menunjukkan bahwa aspek oral atau *recitation* sangat kuat, kuatnya aspek ini melahirkan banyak hal yang bisa di teliti, misalnya pembacaan al-Qur'an yang sudah menjadi

²⁶ https://www.acamedia.edu/2903810/Al-Qur;an_sebagai_Fenomena_yang_hidup_al-Qur'an_as_Living_Phenomenon

tradisi dan memiliki lembaganya, pembacaan surah, ayat atau kata-kata yang dimuat dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (baik dari ibadah maupun tidak), pembacaan dalam rangka pengobatan, seni pembacaan al-Qur'an menjadib disiplin ilmu tersendiri dalam tradisi Islam.

2) Aspek Aural

Dalam kamus wikipedia aural itu segala sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran, al-Qur'an yang dikenal sebagai dokumen tertulis yang bisa dibaca dan dikaji sebagai teks ternyata termanifestasikan juga dalam kehidupan sehari-hari melalui candel *aurality* dan *orality*, *aurality* tidak hanya mengimplikasi "mendengar al-Qur'an" yang dibaca tetapi juga memasukkan juga dalam hati. Dalam proses pewahyuan al-Qur'an oral dan aural ini tidak bisa di pisahkan, mendengarkan al-Qur'an merupakan merupakan perbuatan keimanan pertama kali yang paling penting oleh sebab itu baik oral ataupun aural akan memberikan pengaruh tersendiri ke pada pelakunya.²⁷

3) Tulisan

Wahyu Allah yang verbal dan yang kemudian di tuangkan dalam bentuk nyata tulisan telah menjadi perdebatan yang panjang yang mempengaruhi peradaban. Al-Qur'an menjadi faktor utama dalam perkembangan seni kaligrafi Islam.²⁸ Kaligrafi Islam sendiri merupakan resepsi estetis umat

²⁷https://www.acamedia.edu/2903810/Al-Qur'an_sebagai_Fenomena_yang_hidup_al-Qur'an_as_Living_Phenomenon

²⁸ Ilham Khoiri, "Al-Qur'an dan kaligrafi Islam, Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya" (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.22

Islam dalam mengekspresikan keindahan al-Qur'an, menurut Ahmad Baidhowi sisi spiritualitas dan estetika kaligrafi sebagai pengejawantahan nilai-nilai wahyu Allah oleh umat Islam merupakan *field research* yang menarik untuk di teliti.²⁹ Selain kaligrafi tulisan-tulisan al-Qur'an yang dijadikan sebagai jimat atau rajah yang menarik juga untuk di teliti.

4) Perilaku

Ketika wahyu sudah di tuangkan dalam tulisan dan menjadi sebuah buku maka akan menjadi sesuatu yang bernilai dengan sendrinya apalagi yng di tulis adalah wahyu Allah yang di yakini suci. Kesucian tersebut menjadikan manusia untuk memiliki konsep tersendiri dlam memperlakukan kitab suci, selama al-Qur'am masih di anggap kalam Allah maka ia akan mendapatkan *maximum respect*. Dalam artian di muliakan contoh tidak di taruh di lantai, mensucikan diri sebelum membacanya dan lain-lain.

²⁹ Ahmad Baidhowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an" dalam Jurnal Esensia, Vol.8 No.1, 2007, h.24

BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT JILBAB DAN DATA OBJEK KAJIAN MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Ayat-ayat al-Qur'an Mengenai Perintah Berjilbab

a) Al-Ahzab:59

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبَابٍ مِّنْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹

Sebab turunnya ayat mulia ini bahwa dulu perempuan merdeka dan hamba sahaya biasa keluar malam untuk menunaikan hajat (buang air) diantara dinding-dinding dan pohon-pohon kurma, tanpa ada ciri-ciri (pembeda) antara merdeka dan hamba sahaya (dari segi pakaian mereka), sedangkan pada waktu itu di Madinah banyak orang-orang fasiq yang biasa mengganggu hamba-hamba perempuan dan kadang juga perempuan merdeka, yng apabila di tegur mereka menjawab “kami hanya menganggy hamba sahaya” maka dari itu wanita merdeka disuruh membedakan diri dalam hal berpakaian dengan hamba sahaya supaya mereka dihormati, disegani dan tidak merangsang keinginan orang-orang

yang jiwanya sakit (hidung belang) kemudian tutunlah Firman Allah “Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu.....”²

Ayat ini memerintahkan Allah memerintahkan Nabi untuk menyeru semua umatnya khususnya muslimah untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, jilbab disini diartikan baju kurung yang longgar yang bisa menutup kepala, dada dan muka, Allah memerintahkan tersebut dengan tujuan agar mudah untuk dikenali dengan pakaian yang dikenakannya, karena pakaiannya berbeda dengan pakaian jariah-jariah (budak-budak wanita), yang demikian agar mereka tidak diganggu orang-orang asing yang selalu mencuri-curi kesempatan serta dapat menjaga kehormatan dirinya. Seorang yang berpakaian rapi, sopan dan anggun dapat meminimalisir dan memudahkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, beda dengan orang selalu mempertontonkan auratnya akan lebih mudah dituduh dan di nilai sebagai perempuan yang kurang baik kepribadiannya. Apabila orang itu ingin bertobat dan ingin adanya perbaikan dalam dirinya maka Allah maha pengampun bagi tiap hambanya yang ingin melakukan perbaikan dalam hidupnya.³

Menurut Tafsir Hamka ayat ini menyeru Nabi Muhammad untuk memberi pesan kepada para muslimah untuk menggunakan jilbab, disamping menyeru istri-istri Nabi dan Anaknya disampaikan pula kepada istri-istri dari orang-orang yang beriman, di dahulukan istri-istri Nabi dan anaknya karena istri-istri Nabi dan anaknya akan pasti di contoh oleh orang banyak, di sampaikan kepada istri-istri dari orang-orang yang beriman supaya mereka melekatkan jilbab keatas badan

² *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an* (Bandung:Diponegoro, 1974), h.246

³Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Tafsirnya*” (Jakarta: Lentera Hati), h.42

mereka, *jalabib* adalah jamak dari jilbab. Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan jilbab itu lebih luas dari selendang, yaitu sebuah kain yang dapat menutupi seluruh tubuh, Sufyan Tsauri menjelaskan bahwa diperintakkannya berjilbab untuk anak dan istri Nabi sebagai tanda mereka adalah perempuan yang terhormat.⁴

Ibnu Arabi mengatakan bahwa jilbab adalah kain/pakaian yang berfungsi untuk menutup seluruh anggota badan, pemakaian kain bermacam-macam yaitu rida' (selendang untuk menutupi bagian di atas kepala yang dipakai di atas khimar), qina' (sejenis keudung/kain untuk menutupi wajah). Makna menjulurkan kerudungnya maksudnya pertama, wanita yang menutupi di atas khimarnya, kedua wanita yang menutupi wajahnya sampai tak terlihat kecuali mata sebelah kirinya⁵

Ibnu Katsir mengatakan jilbab itu rida' (selendang untuk menutupi bagian di atas kepala yang dipakai di atas khimar), ini adalah pendapat Ibnu mas'ud, Ubaidah, Qatadah, Al Hasan al-Basri bin Jubair Ibrahim An-Nakha'i . Atha al-Khusari dan selain mereka, dan menurut definisi ini jilbab sebagaimana izar dizaman sekarang. Firman Allah SWT: *“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,”* Yaitu kerudung panjang yang digunakan untuk menutupi dada mereka, yang berfungsi menyembunyikan (menutupi) dadanya, tulang dadanya dan sekitarnya. Dan juga berfungsi untuk membedakan pakaian yang dipakai oleh wanita jahiliyah. Karena mereka tidak melakukan hal tersebut, bahkan ketika wanita jahiliyah lewat dihadapan lelaki, dengan membusungkan

⁴ HAMKA, “Tafsir al-Azhar” (Surabaya: Yayasan Latimojong), juz 22-23-24-25, h.125-128

⁵ Ibnu Arabi, *“Tafsir Ahkamul Qur’an* (Beirut Libanon: Daarul Kutub), h.25

dadanya tanpa ditutupi oleh sehelai kain. Adakalanya menampakkan lehernya dan rambut yang ada di dekat telinganya dan anting-antingnya. Maka Allah perintahkan kepada wanita yang beriman untuk menutup seluruh tubuhnya dalam segala keadaan, Allah berfirman dalam (QS. Al-Ahzab:59). Berkata Sa'id bin Jabir makna ayat tersebut adalah menutup bagian leher dan dada, maka tidak boleh satu bagianpun yang tampak.⁶

Menurut Tafsir Khazin jilbab adalah pakaian yang dipakai oleh wanita yang melebihi kain penutup maupun khimar, pendapat lain ada yang mengatakan jilbab itu adalah kain sejenis jubah, dan segala sesuatu yang dapat menutupinya seperti: pakaian sebangsa jubah dan lain-lain. Berkata ibn abbas bahwa para wanita mu'min diperintahkan untuk menutup kepala mereka dan wajah mereka dengan jilbab, kecuali satu mata, supaya orang dapat mengenalnyasebagai wanita merdeka.⁷

Menurut tafsir baidhowi jilbab adalah kain yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita, dengan cara menutup wajah dan anggota tubuh mereka dengan kain/pakaian, apabila nampak dari hal-hal tersebut pada mereka, maka mereka menampakkan karena adanya keperluan yang mengharuskan untuk menampakkannya.⁸

⁶Ibnu Katsir, “ *Tafsir al-Qur’an al-Adzim*” (Beirut: Maktabah Nur Al-Ilmiah, 1992) juz III cet.I, h.497

⁷Alauddin Ali bin Muhammad Al-Baghdadi al-Khazin, “ *Tafsir al-Khazin*” (Beirut: Maktabh Nur Al-Ilmiah), Jilid III, h. 436-437

⁸ Al-Baidhowi, “ *Tafsir al-Baidhowi*” (Daarul Fikr), Jilid II, h. 79-80

Menurut Tafsir al-Baghowi⁹ جلابيبهن merupakan bentuk jamak dari kata الجلاباب yaitu pakaian wanita yang digunakan melebihi kain penutup maupun khimar.

Berkata Ibnu Abbas dan Abu Ubaidah: para wanita mu'min diperintahkan untuk menutup kepala mereka dan wajah mereka dengan jilbab, kecuali satu mata, dengan tujuan dapat diketahui bahwa mereka adalah wanita yang merdeka.

b) QS. An-Nur:31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar

⁹ Al-Baghowi, "Tafsir al- Baghowi" (Beirut: Daarul Qutub), Jilid III, h. 468-469

diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

Sebab turun nya QS. An-Nur:31¹⁰

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muqatil bahwa mereka mendapatkan kabar bahwa Jarir bin Abdillah menceritakan bahwa Asma binti Martsad ketika itu sedang ada dikebun kurmanya, tiba-tiba ada beberapa wanita masuk ke kebun itu sehingga terlihat perhiasannya (yaitu gelang) di kaki mereka dan juga terlihat rambut dan dada mereka, maka Asma berkata alangkah buruknya hal ini, Kemudian Allah menurunkan ayat mengenai hal itu “ *dan katakanlah kepada wanita beriman agar mereka menjaga pandangan serta kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)*”¹¹

Ali Shabuni berpendapat dalam tafsirnya¹² bahwa di dahulukan perintah menundukan pandangan daripada memelihara kemaluan karena pandangan itu merupakan kontak pertama yang dapat menggerakkan hati yang menuju kepada zina. Oleh sebab itu bencana yang di akibatkan oleh pandangan itu berat dan hampir tidak dapat di tanggulangi dan juga gerbang untuk menggerakkan hati dan indera-indera lainnya. Firman Allah “*janganlah mereka Menampakkan perhiasannya*” menunjukkan haramnya perempuan menunjukkan perhiasannya di depan laki-laki yang bukan mahramnya demi menghindari timbulnya fitnah. Zinah (perhiasan) nama bagi setiap apa saja yang dipergunakan oleh perempuan untuk berhias dan mempercantik dirinya seperti pakaian, perhiasan, kosmetik dan lainnya. Ali Shabuni mengatakan bahwa wajah adalah aurat karena wajah adalah

¹⁰ *Ibid*, h. 349

¹¹ Mardani, *Ayat-ayat Tematik Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.218-219

¹² Muhammad Ali Shabuni 2, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam.....*,h.235-248

bagian pokok dari perhiasan, sentral kecantikan dan faktor timbulnya fitnah maka menutupnya dari pandangan-pandangan laki-laki asing adalah suatu kewajiban atau keharusan, sedangkan ulama-ulama yang berpendapat bahwa telapak tangan dan wajah bukan aurat memberikan syarat kepada anggota badan tersebut tidak ada perhiasaanya dan sekiranya tidak menimbulkan fitnah misalnya wajah tidak di hiasi dengan kosmetik misal bedak dan alat kecantikan lainnya.

Ar-Razi berpendapat dalam tafsirnya¹³ bahwa tidak boleh laki-laki melihat sesuatu apa yang ada di diri wanita selain wajah dan telapak tangannya, alasan nya karena dalam hal jual beli wanita dibutuhkan untuk menampakkan wajahnya dan mengeluarkan telapak tangannya untuk mengambil dan memberi, telapak tangan yang di maksud disini yaitu punggung dan perut telapak tangan. Ar-Razi mengatakan bahwa punggung, perut telapak tangan hingga pergelangan tangan bukanlah aurat, tetapi ada pendapat lain mengatakan bahwa punggung telapak tangan adalah aurat. Sebagaimana yang telah kami jelaskan bahwa tidak diperbolehkan seorang lelaki melihat sesuatu pada tubuh wanita dan boleh seorang lelaki melihat pada wajah dan telapak tangan, adapun pendapat yang memperbolehkan, hanya bagian wajah dan telapak tangan. Ketahuilah bahwa pandangan seorang lelaki kepada wanita itu terbagi menjadi 3 bagian:

1. Tidak boleh bagi seorang lelaki dengan sengaja melihat wanita tanpa adanya tujuan, jika hal tersebut terjadi maka dia harus menjaga pandangannya,

sebagaimana firman Allah **قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوْا مِنْ أَبْصَارِهِمْ**

¹³ Ar-Razi, "Mafatihul Ghaib" (Beirut: Maktabah Nur Al-Ilmiah, 1992), Jilid 12, h.176-177

Pendapat lain dikatakan bahwa boleh melihat bagi seorang lelaki namun sekali lihat saja, bukan tujuan karena adanya fitnah. Dikatakan pula oleh Imam Abu Hanifah mengatakan tidak boleh Allah bagi seorang laki-laki memandangi wanita berulang-ulang sebagaimana Firman Allah SWT:¹⁴

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

sesungguhnya pendengaran, penglihatan, hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.

Dan juga sebagaimana yang disabdakan Nabi :

" يا علي لا تتبع النظرة النظرة فإن لك الأولى وليست لك الآخرة "

wahai ali janganlah engkau ikuti pandangan pertama (yang tidak disengaja) dengan pandangan berikutnya. Karena sesungguhnya bagimu adalah pandangan pertama dan tidak boleh bagimu pandangan yang terakhir.

2. Seorang lelaki melihat wanita karena adanya tujuan, dan bukan fitnah, contohnya adalah seorang lelaki yang ingin menikah dengan wanita, maka dia melihat wajah dan telapak tangannya, Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa

روى أبو هريرة رضي الله عنه : «أن رجلاً أراد أن يتزوج امرأة من الأنصار ،

فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم انظر إليها فإن في أعين الأنصار شيئاً

“Ada seorang lelaki ingin menikah dengan wanita dari kalangan kaum anshar maka Nabi pun berkata kepadanya “Lihatlah wanita tersebut, karena sesungguhnya pada matanya terdapat sesuatu”

Contoh lain adalah ketika membeli budak, maka boleh baginya melihat apa yang tidak boleh dilihat terhadap aurat wanita budak tersebut. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa diperbolehkannya melihat wajah dan telapak tangan karena berkeinginan menikahinya.

¹⁴ *Ibid*, h.178

3. Seorang lelaki melihat wanita karena syahwat, maka hal ini dilarang, dari Jabir berkata”

وعن جابر قال : « سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن نظرة الفجأة فأمرني أن أصرف بصري

“Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pandangan tiba-tiba ketika melihat wanita, kemudian Rasulullah memerintahkanku untuk memalingkan pandanganku”

Al-Qurtubi berpendapat dalam tafsirnya¹⁵ bahwa wajah dan telapak tangan boleh terlihat baik itu dilihat dari sisi kebiasaan maupun ibadah contohnya seperti sholat dan haji, maka hal tersebut bisa dijadikan pengecualian. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِفَاقٌ ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا ، ثُمَّ قَالَ : « مَا هَذَا يَا أَسْمَاءُ؟ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا ». وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ.

Dari Aisyah: bahwasanya Asma binti Abu Bakar masuk ke dalam rumah Nabi dengan menggunakan pakaian yang tipis, Nabi pun berpaling darinya, kemudian berkata “apa ini ya Asma?” sesungguhnya wanita apabila telah mencapai masa baligh, maka tidak boleh menampakkan kecuali ini dengan menunjuk ke arah wajah dan dua telapak tangan.

Maka hal demikian ini pendapat yang lebih kuat jika dilihat dari segi kehati-hatian, dan penjagaan dari buruknya manusia, maka tidak boleh bagi wanita menampakkan perhiasan kecuali apa-apa yang telah tampak darinya berupa wajah

¹⁵ Al-Qurtubi, “Tafsir Al- Jami’ li Ahkam Al-Qur’an” (Beirut: Daarul Kutub), Cet.II, Jilid VI, h. 226-228

dan telapak tangan. Namun Ibnu Khuaiẓ Mandad (Guru Imam Al-Qurtubi) mengatakan bahwa: apabila seorang wanita memiliki paras yang cantik dan dia takut adanya fitnah karena nampaknya wajah dan telapak tangan, maka wanita tersebut harus menutup kedua hal tersebut. Jika wanita tersebut sudah tua dan merasa dirinya jelek maka boleh menampakkan wajah dan telapak tangan.¹⁶

Menurut Tafsir Khazin¹⁷, Allah berfirman “*wa qul lilmuminaati yaghdudhna min absharihinna wa yahfazna furuu jahunna*” yakni menjaga dari hal-hal yang tidak halal baginya. Diriwayatkan dari umi salamah berkata :”saya dan maimunah binti harits sedang berada disamping rasulullah, ketika itu datanglah Ibnu Umi Maktum, maka masuklah dia, diperbolehkannya dia masuk setelah kami di perintahkan untuk berhijab. Maka kami bertanya kepada Nabi: “ ya Rasulullah bukankah orang buta tidak dapat melihat kami, dan tidak mengetahui kami, kemudian Nabi bersabda:” apakah kalian berdua juga buta, bukankah kalian berdua dapat melihatnya.” (Hadits tersebut telah dikeluarkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Abu Dawud)

Allah berfirman “ *Walaa yubdina zinatumhunna*” yaitu tidak boleh bagi kalian menmpakkan perhiasaan kecuali kepada mahramnya,yang dimaksud dengan zinah, yaitu perhiasan yang tidak tampak (tersembunyi) seperti gelang kaki, warna yang terdapat di kaki (kutek, heina dan yang sejenisnya), gelang tangan yang berada di pergelangan tangan, anting yang berada ditelinga, kalung yang berada di leher, maka tidak boleh bagi wanita menampakkan hal hal

¹⁶ Ibid, h. 229

¹⁷ Al Khazin, Tafsir al-Khazin....., h.290-291

tersebut, dan tidak boleh pula bagi lelaki melihatnya, dan maksud dari zinah juga diartikan dengan melihat sesuatu yang ada pada anggota badan.

إلا ما ظهر منها *kecuali apa yang telah nampak dariny*, yaitu perhiasan. sa'id bin jabir, dhahak, auza'i yang dimaksud ayat tersebut adalah wajah dan telapak tangan. Berkata ibn Mas'ud yang dimaksud adalah pakaian. Berkata ibn Abbas yang dimaksud adalah celak mata, cincin, cat yang ada di tangan. Segala sesuatu perhiasan yang dapat dilihat, boleh bagi lelaki melihatnya kerana adanya kepentingan, semisal persaksian atasnya, dll. Diperboehkannya melihat dengan catatan bahwa jika dia tidak takut terjadinya fitnah dan syahwat, namun jika takut, maka jagalah pandangan. Bahwa telah diperbolehkannya bagi wanita menampakkan sesuatu yang ada padanya, dikarenakan itu bukan merupakan aurat. Diperintahkannya untuk ditutup ketika hendak melaksanakan solat, karena seluruh anggota tubuh adalah aurat.¹⁸

ولا يبدين زينتهن *dan janganlah menampakkan perhiasan-perhiasan mereka*, yakni janganlah menampakkan perhiasan khufyah (yang tidak tampak), yang tidak diperbolehkan bagi para wanita untuk menampakkannya di dalam solat, dan juga tidak diperbolehkan menampakkannya kepada para lelaki, yaitu yang boleh nampak selain wajah dan kedua telapak tangan.

¹⁸ Al Khazin, Tafsir al-Khazin....., h.292-293

B. Hukum Menggunakan Jilbab

Mayoritas ulama sepakat mengenai kewajiban menutup aurat secara mutlak, baik itu dalam shalatnya ataupun lainnya. Sesuai dengan Firman Allah:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ اَتِكُمْ وَيُرِيهَا ط وَ لِبَاسٌ مِّنَ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS.Al-A’raf:26)

Allah juga berfirman:

﴿ يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, ...” (QS.Al-A’raf:31)

Kedua ayat tersebut menunjukkan kewajiban untuk menutup aurat terutama dalam shalat. Menurut al-Abhari wajib hukumnya kepada setiap orang untuk menutup auratnya dari orang lain baik itu dalam sholat ataupun lainnya, seperti sabda Rasulullah kepada Musawwir bin Makhramah *“Pergi ambil bajumu dan janganlah berjalan tanpa baju”*¹⁹

¹⁹ Su’ad Ibrahim Shalih, *Fikih Ibadah Wanita* (Jakarta:AMZAH, 2011), h.333

Dalam kitab Tafsir al-Misbah karya M. Quraish shihab²⁰ menerangkan bahwa ayat ini berpesan kepada manusia (putra putri Adam) untuk menutup auratnya, dan juga penyampaian Allah tentang nikmat-Nya yaitu diantara tersedianya bahan pakaian yang dapat menutup aurat, yang meliputi aurat lahiriyah serta kekurangan-kekurangan batiniyah yang dapat digunakan sehari-hari, dan sebaik-baik pakaian adalah pakaian takwa, dari penyiapan bahan-bahan pakaian tersebut merupakan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

Kata *libas* adalah segala sesuatu yang dipakai baik penutup badan, kepala atau yang dipakai dijari atau lengan seperti cincin dan gelang, dari ayat tersebut dapat dipahami terdapat beberapa fungsi dari pakaian, yang pertama sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang dinilai oleh agama, seseorang atau masyarakat sebagai buruk apabila dilihat, yang kedua adalah sebagai hiasan yang menambah keindahan pemakainya. Dalam ayat lain QS. Al-Ahzab:59 fungsi dari pakaian itu merupakan penunjuk identitas atau diferensiasi, yaitu pembeda antara identitas seseorang atau bangsa, satu suku dengan yang lainnya, dalam QS. Al-Ahzab:59 juga mengisyaratkan dimana wanita-wanita muslimah diperintahkan agar mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka agar mereka lebih mudah untuk dikenali identitasnya sebagai wanita-wanita terhormat sehingga tidak diganggu oleh siapa pun yang usil.

Kata *libasut taqwa* mengisyaratkan pakaian ruhani, Rasulullah SAW melukiskan iman sebagai sesuatu yang tidak berbusana dan pakaiannya adalah takwa, pakaian ruhani dapat menutup hal hal yang dapat memalukan dan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.57-61

memperburuk penampilan manusia jika ia terbuka, dapat dipahami juga kata *libasut taqwa* pakaian yang dapat memelihara dan melindungi seseorang dalam bentuk perisai, ini menjadi isyarat tentang fungsi lain dari pakaian yaitu fungsi pemeliharaan, pakaian ruhani dapat menghindarkan manusia dari keperihan dan siksa akibat terbukanya aurat, pakaian yang ditemukan manusia untuk memenuhi kebutuhan auratnya adalah bukti kekuasaan Allah yang apabila diperhatikan manusia akan mengantarnya untuk menyadari bahwa ia juga mempunyai aurat bathiniyah yaitu keburukan-keburukan nafsu yang buruk pula bila terbuka. Hamka²¹ berpendapat bahwa ayat tersebut mempunyai berapa fungsi pakaian, yang pertama pakaian sebagai penutup aurat, yang kedua pakaian sebagai perhiasan, dan yang ketiga pakaian takwa pakaian takwa tersebut untuk menangkis/membentengi diri dari musuh besar yakni iblis, dari ketiga macam pakaian itu merupakan sebagian dari tanda kebesaran Allah yang telah memberikan manusia kemajuan hidup, memberikan manusia hidup dan akal, dengan majunya berpakaian dari primitif (permulaan) sampai kepada perhiasan yang bertujuan untuk memperelok hubungan dengan sesama manusia adalah kemajuan hidup manusia itu sendiri yang disebut kebudayaan. Orang memberi istilah bahwa kebudayaan ialah hasil usaha manusia yang menyesuaikan dirinya dengan alam sekelilingnya, kata takwa yaitu memelihara, maka pakaian lahir memelihara aurat jangan terbuka dan perhiasan memelihara rasa keindahan dan takwa memelihara jiwa. Oleh sebab itu kita anak-anak adam harus selalu memelihara ketiga macam pakaian itu, jangan sampai perdayaan iblis masuk dalam segi pakaian, pakaian

²¹ HAMKA, "Tafsir al-Azhar" (Surabaya: Yayasan Latimojong), juzu 7-8-9, h.234-238

penutup aurat, pakaian berhias harus di lengkapi dengan pakaian yang sejati yaitu pakaian takwa.

C. Batasan Aurat Muslimah

Aurat berasal dari kata *auro* yang bermakna mengaibkan atau kekurangan suatu benda, dalam hal berpakaian aurat merupakan bagian dari tubuh manusia yang diharamkan untuk dilihat dan dipegang oleh orang lain, terutama yang bukan mahramnya.²² Munculnya bahaya akibat terbukanya aurat sebenarnya telah disinggung dalam al-Qur'an QS I-Ahzab:59 yang berbunyi "*Inna buyutana aurah*" yang artinya sungguh rumah rumah kami adalah rawan. Aurat bisa mejadi sangat rawan bila terlihat oleh orang lain dan akan menimbulkan rangsangan birahi yang dapat memunculkan efek kecelakaan, aib atau malu.²³ Peraturan Islam tentang batasan aurat juga tidak lepas dari kelima unsur masalah yaitu hifz an-nafs (menjaga jiwa), hifz ad-diin (menjaga agama), hifz maal (menjaga harta), hifz an-nasl (menjaga keturunan) dengan mengatur batasan aurat, Islam hendak menjaga batasan aurat dapat menjaga keturunan-keturunan menjadi jelas dan tidak kabur karena dengan menjaga aurat akan menimalisir interaksi terhadap lawan jenis. Berikut yang termasuk mahram wanita adalah: Ayah, saudara laki-laki kandung, ank laki-laki kandung, keponakan laki-laki dari saudara laki-laki, keponakan laki-laki dari saudara perempuan, suami, ayah mertua, dan anak-anak suami.²⁴

²² Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.4

²³ M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur* (Yogyakarta:KALIMEDIA, 2016, h.35

²⁴Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasaan Penghormatan Atas Perempuan Sampai Wanita Karier* (Jakarta:AMAZAH, 2003), h.153

Ali Sabuni²⁵ berpendapat bahwa ulama fikih sepakat jika haram untuk muslimah membuka auratnya, menurut golongan Syafi'iyah dan hanabilah seluruh anggota tubuh muslimah itu adalah aurat, begitu pula menurut Imam Ahmad beliau memperkuat bahwa seluruh tubuh wanita itu adalah aurat hingga kukunya. Sedangkan menurut Imam Malik dan Abu Hanifah berpendapat bahwa aurat wanita seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan, menurut mazhab hanafi itu membagi aurat itu ada dua, yaitu aurat berat dan aurat ringan, yang termasuk aurat berat yaitu qubul dan dubur, sedangkan aurat ringan yaitu seluruh tubuh perempuan selain dua bagian tersebut.²⁶ Ali Shabuni juga membagi aurat menjadi 3 hal:

a) Aurat perempuan kesesama perempuan

Aurat perempuan terhadap perempuan yaitu dari bagian lutut sampai pusat.

b) Aurat laki-laki kesesama laki-laki

Sama seperti aurat perempuan terhadap perempuan, aurat laki-laki terhadap laki-laki yaitu dari bagian lutut hingga pusat, selain itu boleh dilihat.

c) Aurat perempuan terhadap laki-laki dan sebaliknya

Aurat perempuan terhadap laki-laki berdasarkan pendapat yang sah yaitu semua anggota tubuh perempuan adalah aurat, dan para ulama pun sepakat hanya ada perselisihan kecuali bagian telapak tangan dan muka. Seperti Ali Shabuni

²⁵Muhammad Ali Shabuni 2, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam Muhammad Ali Shabuni, penterjemah, Mu'ammal Hamadiy dan Imron A. Manan* (PT. Bina Ilmu, Surabaya), h.241-244

²⁶M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur* (Yogyakarta:KALIMEDIA, 2016, h.46

contohnya beliau setuju bahwa muka merupakan aurat yang harus ditutupi dan muka juga termasuk pokok perhiasan yang wajib ditutup.

Aurat laki-laki terhadap perempuan dari bagian lutut hingga pusat apabila tergolong sebagai mahrom misal seperti bapak, paman dari pihak ibu, saudara laki-laki dan lain sebagainya, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa aurat laki-laki itu seluruh anggota tubuhnya, tapi jika suami terhadap istrinya tiada lagi aurat bagi keduanya, seperti QS.Al-Mu'minun:6 yang artinya "*Kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba-hamba mereka miliki maka mereka dalam hal ini tidak di cela*"

D. Profile Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung berdiri berdasarkan SK. KMA RI No.187/1968, yaitu pada tanggal 26 Oktober 1968. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama adalah salah satu dari 5 fakultas yang ada di UIN Raden Intan Lampung, fakultas ini berdiri dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat agar UIN Raden Intan Lampung mampu beasiswa muslim yang mampu memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu masyarakat menjadi masyarakat madani, berilmu, berwawasan, dan berakhlak mulia, masyarakat terkait di Sumatera Selatan dan bermanfaat bagi masyarakat Lampung. Tantangan yang diberikan masyarakat terhadap UIN Raden Intan Lampung merupakan hal yang melatar belakangi berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

1. Visi

Visi singkat fakultas ushuludin dan studi agama adalah UNGGUL.

Visi lengkap fakultas ushuludin dan studi agama adalah menjadi pusat pengkajian dan perkembangan ilmu-ilmu keushuludinan yang unggul dan integratif dengan olmu humaniora. Visi ini disederhanakan dalam satu kata. kunci yaitu unggul. Unggul dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Studi Agama-agama, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam, Psikoterapi Tasawuf, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Psikologi Islam

2. Misi

- a. Menyelenggarakan manajemen perguruan tinggi yang profesional dengan mengkedepankan akuntabilitas dan akut
- b. Mengembangkan dan menerapkan ilmu keushuludinan yang berbasis penelitian (Research-Base)
- c. Melaksanakan pendidikan dan melibatkan dalam bidang ilmu keushuludinan dan ilmu-ilmu sosial baik pada tataran transisi juga praktis
- d. Membina dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan beragama yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan sosial
- e. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta dalam rangka pengembangan dan sosialisasi peran dan fungsi fakultas ushuluddin dan studi agama pada kehidupan masyarakat.

f. Mensosialisasikan agenda peran dan fungsi fakultas ushuludin dan studi agama kepada masyarakat luas.

3. Tujuan

a. Menjadikan fakultas ushuluddin dan studi agama sebagai lembaga pendidikan yang profesional

b. Menjadikan fakultas ushuluddin dan studi agama sebagai pusat pengkajian dan penerapan ilmu keushuludinan dan sosial.

c. Menghasilkan profesional yang unggul dan andal dalam menjadikan fakultas ushuluddin dan studi agama sebagai lembaga pendidikan yang profesional

d. Menghasilkan persaingan yang memiliki daya saing ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan spesifikasi keilmuannya

e. Meningkatkan peran serta fakultas ushuluddin dan studi agamadalam menyelesaikan berbagai problematika sosial keagamaan masyarakat.

3.Pencapaian Sasaran dan Strategi

1. Pencapaian Saran

Sasaran yang akan dicapai adalah hasilkan yang mampu menguasai dan dikembangkan yang mengaplikasikan ilmu dan teknologi, di bidang sains ilmu keushuludinan dan sosial yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang bermutu yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang kuat dan memberikan kontribusi dan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Secara khusus sasaran dapat diberikan pada beberapa petunjuk dibawah ini:

- a. Memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja serta pengembangan IPTEK yang berbasis Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- b. Memiliki Manajemen yang profesional dalam pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi
- c. Memiliki Sarana dan Prasarana yang berbasis multimedia
Tersedinya sumber daya manusia (SDM) yang profesional baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan
- d. Terwujudnya atmosfir akademik melalui penelitian pengabdian dan seminar yang melibatkan dosen dan mahasiswa Terwujudnya kerjasama dengan perguruan tinggi lembaga pemerintahan, swasta, ormas, organisasi keagamaan dan lain-lain
- e. Menghasilkan hasil yang siap pakai ditengah tengah masyarakat sesuai dengan bidang keilmuannya.

2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai target yang akan dicapai strategi yang dilakukan antara lain adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang di selaraskan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja sehingga diharapkan para lulusan fakultas ushuludin dan studi agama mampu berkompetisi di pasar kerja dengan baik dalam kaitannya dengan daerah baik nasional. Untuk itu pada tahun 2013 melakukan lokakarya penyempurnaan kurikulum dan pada tahun 2015 mengadakan kegiatan Kurikulum Kerangka Nasional Indonesia (KKNI)

- b. Meningkatkan kompetensi dan keahlian para dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan lokakarya manajemen dalam peningkatan mutu pelayanan berdasarkan Standar Operasional (SOP)
- c. Melengkapi fasilitas kantor, fasilitas dan prasarana seperti ruang multimedia area hotspot ruang bersama, LCD, jurnal, buku-buku dan meningkatkan pelayanan sistem manajemen dan administrasi akademik melalui jaringan SIAKAD (Sistem Informasi Akademik On-line)
- d. Memfasilitasi dan memotivasi dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti studi lanjut
- e. Melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga baik negeri dan swasta, perguruan tinggi, ormas, organisasi keagamaan, parpol dan lain-lain.
- f. Pelatihan mahasiswa dengan berbagai pelatihan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan.²⁷

²⁷<https://aplikasi.radenintan.ac.id/>

E. Pemetaan dan Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Untuk melaksanakan sampel dalam penelitian ini diperlukan teknik sampling, yaitu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi.²⁸ Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan jalan memilih mewawancarai orang-orang atau kelompok yang dijadikan sampel dengan dasar pertimbangan orang tersebut mempunyai hubungan dengan budaya jilbab dikalangan mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Adapun orang-orang yang dijadikan sampel oleh peneliti berjumlah 12 Orang.

Adapun ciri-ciri yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswi aktif dalam perkuliahan
2. Mahasiswi berjilbab syar'i yang dilengkapi dengan cadar/niqob
3. Mahasiswi berjilbab Syar'i tanpa dilengkapi dengan cadar/niqob
4. Mahasiswi berjilbab Standar (Sedang)
5. Mahasiswi berjilbab Gaul (Jilboob)

Maka muncul 12 orang Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan uraian sebagaimana di tabel berikut:

²⁸Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: 1990), h. 70.

No	Nama	Prodi	Latar Belakang Pendidikan	Usia	Model Pemakaian Jilbab
1	Kaysa Mutiara	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Pondok Pesantren Nurul Huda, Natar, Lampung Selatan	21Tahun	Jilbab Syar'i di lengkapi dengan cadar
2	Ririn Hernawati	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Pondok Tahfidz Darul Hidayah, Kemiling	23Tahun	Jilbab Syar'i di lengkapi dengan cadar
3	Rya Fitriyani	Sosiologi Agama	SMA 16 Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Syar'i di lengkapi dengan cadar
4	Lina Oktavia	Studi Agama-Agama	SMA As-Salam Tanjung Sari, Lampung Selatan	23Tahun	Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar
5	Rina Oktaviani	Akidah Filsafat Islam	Pondok Modern al-Furqon, Panaragan Jaya, Tulang Bawang	22Tahun	Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar
6	Adelia Anindita	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	SMAN 4 OKU, Sumatera Selatan	21Tahun	Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar
7	Nilam Pelita	Pemikiran Potilik Islam	MA Diniyyah Putri Lampung, Pesawaran	22Tahun	Jilboob
8	Riska Mulya	Pemikiran Potilik Islam	SMAN 07 Bandar Lampung	22Tahun	Jilboob
9	Ayu Irfidaini	Pemikiran Potilik Islam	SMAN 3 Bandar Lampung	22Tahun	Jilboob
10	Siska Permata	Psikologi Islam	SMA Persada, Kemiling, Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Standar (Sedang)
11	Dian Septiana	Psikologi Islam	MAN 1 Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Standar (Sedang)
12	Desi Riskawati	Sosiologi Agama	SMAN 05 Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Standar (Sedang)

DATA JUMLAH MAHASISWI USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
ANGKATAN 2015

1. PSIKOLOGI ISLAM

No	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	PSIKOLOGI A	27
2	PSIKOLOGI B	20
3	PSIKOLOGI C	20
JUMLAH		67

2. PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	PPI A	10
2	PPI B	15
3	PPI C	5
JUMLAH		30

3. STUDI AGAMA-AGAMA

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	STUDI AGAMA- AGAMA	4

4. SOSIOLOGI

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	SOSIOLOGI A	17
2	SOSIOLOGI B	11
JUMLAH		28

5. ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	IAT	22

6. TASAWUF PSIKOTERAPI

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	TPSI	2

7. AKIDAH FILSAFAT ISLAM

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	AFI	7

HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

Secara ringkas, hasil wawancara dengan responden dapat di ringkas atau peneliti rangkum sebagai berikut:

- 5 orang mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama berpendapat bahwa pentingnya jilbab bagi kehidupan mereka hari karena semata-mata untuk menutup aurat, dan 7 orang mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama berpendapat bahwa pentingnya jilbab bagi kehidupan mereka hari selain berfungsi untuk menutup aurat, jilbab menurut mereka adalah suatu kewajiban untuk seorang muslimah sebagaimana yang ditegaskan dalam al-Qur'an, dan juga dapat menjaga iffah seorang muslimah dari fitnah serta membentengi diri dari hal-hal yang tidak di inginkan
- 5 Orang Mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SD, dan dan 3 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SMP, 3 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bagku SMA, dan 1 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku kuliah.
- Definisi tentang jilbab, 8 orang mahasiswi memahami jilbab adalah khimar (Kerudung), dan 4 orang orang mahasiswi memahami jilbab adalah kain/ pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh (mencakup semua pakaian wanita)

- Faktor yang mendorong mereka untuk berjilbab, 1 orang mahasiswi karena aturan berjilbab di kampus, 6 orang mahasiswi karena faktor lingkungan, dan 5 orang mahasiswi karena kesadaran diri
- Pemahaman mereka tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab, 7 orang mahasiswi memahami ayat dan 5 tidak memahami ayat.
- Pendapat mereka tentang trend jilbab saat ini yang khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yaitu beragam, ada yang memandangnya setuju dikarenakan mahasiswa jangan sampai ketinggalan zaman, ada juga yang berpendapat boleh saja selagi itu masih sesuai dengan syariat, ada sebagian responden yang mengatakan bahwa trend jilbab saat ini memprihatinkan karena sudah jauh dari hakikat/ makna jilbab itu sendiri.
- Persepsi dalam hal pemakaian jilbab:
 1. Bagi mahasiswi yang berjilbab syar'i yang dilengkapi dengan niqob/ cadar, mereka berpendapat bahwa jilbab adalah suatu kewajiban muslimah guna untuk menutupi aurat. Tetapi perbedaan mereka dengan yang lainnya karena hal niqob atau cadar karena mereka mempunyai pemahaman tersendiri tentang niqob atau cadar dan juga berfungsi sebagai perlindungan diri khususnya dari lawan jenis yang bukan mahramnya. Dalam hal pemakaian niqob atau cadar mereka merasa lebih aman, nyaman dan jauh dapat membentengi diri dari hal yang tidak diinginkan, karena menurut mereka muka adalah sumber kecantikan dan juga fitnah yang harus ditutupi.
 2. Bagi mahasiswi jilbab syar'i tanpa dilengkapi dengan cadar/ niqob, mereka meyakini bahwa jilbab syar'i adalah jilbab yang di syariatkan oleh islam, baik itu

dari khimar, hijab dan pakaian muslimah yang digunakan, mereka merasa terlihat lebih anggun, santun disegani dan juga dapat meminimalisir dari fitnah dan hal-hal yang tidak di inginkan.

3. Bagi mahasiswi jilbab standar (sedang), mereka merasa lebih simpel, nyaman, tidak panas,serta percaya diri dan dalam hal berpakaian mereka tidak selalu mengenakan gamis, tetapi masih ingin juga mengenakan pakaian potongan, jilbab standar yang mereka kenakan menurut mereka sudah sesuai dengan al-Qur'an dan menutup aurat karena sudah tertutupi bagian dadanya meskipun tidak selalu mengenakan pakaian gamis,

4. Bagi mahasiswi jilbab gaul (jilboob), mereka berpendapat bahwa jilbab adalah fashion, mereka merasa jauh lebih cantik, anggun, nyaman, percaya diri, stylish, lebih leluasa untuk bergerak, dan tidak ketinggalan zaman dalam hal trend jilbab/pakaian saat ini walaupun dalam keadaan tertutup. Menurut mereka dalam pemakaian jilbab berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Kebanyakan jilboobers mengatakan bahwa bukan tidak ingin menggunakan jilbab yang syar'i hanya saja belum siap untuk menggunakannya dan juga masih merasa kurang bekal ilmu agama jika menggunakan jilbab yang lebih syar'i.

- Menurut 8 orang mahasiswi seorang muslimah yang mengenakan jilbab tidak harus berpenampilan stylis serta modis yang penting bersih, rapih dan sopan, sedangkan menurut 4 orang mahasiwi seorang muslimah yang mengenakan jilbab harus berpenampilan stylis serta modis.

- Interaksi mereka terhadap mahasiswi lainnya dalam hal pemakaian jilbab , mereka saling menghargai satu sama lain, dan bagi responden yang sudah

mengetahui/ memahami tentang ayat jilbab mereka memberi masukan sedikit demi sedikit terhadap temannya yang masih belum menggunakan jilbab yang syar'i.

- Tentang batasan-batasan aurat muslimah 8 orang mahasiswi memahami bahwa aurat wanita seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan 3 orang mahasiswi memahami bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya



BUDAYA JILBAB DIKALANGAN MAHASISWI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Analisis Persepsi Mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Tentang Pemakaian Jilbab

Setiap yang Allah perintahkan dalam al-Qur'an pasti selalu ada kebaikan dan hikmah di dalamnya, apalagi di zaman yang modern saat ini dimana era banyaknya kejahatan, maka dari itu Allah memerintahkan umat Islam khususnya para muslimah agar senantiasa menutup aurat nya agar terhindar dari hal yang tidak di inginkan misalnya perzinaan, fitnah dan lain sebagainya, tapi apabila kita liat faktanya dilapangan banyak sekali muslimah yang tidak menjaga dan menutup auratnya mereka yang dengan bangga nya membuka aurat nya mempertontonkan auratnya kepada orang lain yang mana orang itu bukanlah mahramnya, hal yang demikian memicu untuk para lelaki untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan.

Menggunakan jilbab dapat memberikan efek positif terhadap pemakainya, contohnya saja dapat terlihat berwibawa, terlihat sopan, terlihat anggun, hakikat jilbab adalah sebagai penutup aurat bukan hanya penutup kepala apalgi tren, menutupi aurat itu penting karena aurat dapat menimbulkan syahwat bagi yang melihatnya dengan membuka aurat akan menerikan peluang bagi orang lain untuk menzinahi auratnya melalui mata mereka, Tapi saat ini banyak yang memahami makna jilbab itu bukan hanya sebagai rasa taat nya seorang hamba kepada Rabb nya, melainkan sebagai tren, budaya dan lain sebagainya yang dapat memperindah diri karena selalu mengikuti zaman, hal demikian terjadi pula di

kalangan mahasiswi, khususnya mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama, Maka muncul 12 orang Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan uraian sebagaimana di tabel berikut:

No	Nama	Prodi	Latar Belakang Pendidikan	Usia	Model Pemakaian Jilbab
1	Kaysa Mutiara	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Pondok Pesantren Nurul Huda, Natar, Lampung Selatan	21Tahun	Jilbab Syar'i di lengkapi dengan cadar
2	Ririn Hernawati	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Pondok Tahfidz Darul Hidayah, Kemiling	23Tahun	Jilbab Syar'i di lengkapi dengan cadar
3	Rya Fitriyani	Sosiologi Agama	SMA 16 Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Syar'i di lengkapi dengan cadar
4	Lina Oktavia	Studi Agama-Agama	SMA As-Salam Tanjung Sari, Lampung Selatan	23Tahun	Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar
5	Rina Oktaviani	Akidah Filsafat Islam	Pondok Modern al-Furqon, Panaragan Jaya, Tulang Bawang	22Tahun	Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar
6	Adelia Anindita	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	SMAN 4 OKU, Sumatera Selatan	21Tahun	Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar
7	Nilam Pelita	Pemikiran Potilik Islam	MA Diniyyah Putri Lampung, Pesawaran	22Tahun	Jilboob
8	Riska Mulya	Pemikiran Potilik Islam	SMAN 07 Bandar Lampung	22Tahun	Jilboob
9	Ayu Irfidaini	Pemikiran Potilik Islam	SMAN 3 Bandar Lampung	22Tahun	Jilboob
10	Siska Permata	Psikologi Islam	SMA Persada, Kemiling, Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Standar (Sedang)
11	Dian Septiana	Psikologi Islam	MAN 1 Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Standar (Sedang)
12	Desi Riskawati	Sosiologi Agama	SMAN 05 Bandar Lampung	22Tahun	Jilbab Standar (Sedang)

**DATA JUMLAH MAHASISWI USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
ANGKATAN 2015**

1. PSIKOLOGI ISLAM

No	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	PSIKOLOGI A	27
2	PSIKOLOGI B	20
3	PSIKOLOGI C	20
JUMLAH		67

2. PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	PPI A	10
2	PPI B	15
3	PPI C	5
JUMLAH		30

3. STUDI AGAMA-AGAMA

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	STUDI AGAMA-	4

	AGAMA	
--	-------	--

4. SOSIOLOGI

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	SOSIOLOGI A	17
2	SOSIOLOGI B	11
JUMLAH		28

5. ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	IAT	22

6. TASAWUF PSIKOTERAPI

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	TPSI	2

7. AKIDAH FILSAFAT ISLAM

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWI
1	AFI	7

HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

Secara ringkas, hasil wawancara dengan responden dapat di ringkas atau peneliti rangkum sebagai berikut:

- 5 orang mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama berpendapat bahwa pentingnya jilbab bagi kehidupan mereka hari karena semata-mata untuk menutup aurat, dan 7 orang mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama berpendapat bahwa pentingnya jilbab bagi kehidupan mereka hari selain berfungsi untuk menutup aurat, jilbab menurut mereka adalah suatu kewajiban untuk seorang muslimah sebagaimana yang ditegaskan dalam al-Qur'an, dan juga dapat menjaga iffah seorang muslimah dari fitnah serta membentengi diri dari hal-hal yang tidak di inginkan
- 5 Orang Mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SD, dan dan 3 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SMP, 3 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bagku SMA, dan 1 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku kuliah.
- Definisi tentang jilbab, 8 orang mahasiswi memahami jilbab adalah khimar (Kerudung), dan 4 orang orang mahasiswi memahami jilbab adalah kain/ pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh (mencakup semua pakaian wanita)

- Faktor yang mendorong mereka untuk berjilbab, 1 orang mahasiswi karena aturan berjilbab di kampus, 6 orang mahasiswi karena faktor lingkungan, dan 5 orang mahasiswi karena kesadaran diri
- Pemahaman mereka tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab, 7 orang mahasiswi memahami ayat dan 5 tidak memahami ayat.
- Pendapat mereka tentang trend jilbab saat ini yang khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yaitu beragam, ada yang memandangnya setuju dikarenakan mahasiswa jangan sampai ketinggalan zaman, ada juga yang berpendapat boleh saja selagi itu masih sesuai dengan syariat, ada sebagian responden yang mengatakan bahwa trend jilbab saat ini memprihatinkan karena sudah jauh dari hakikat/ makna jilbab itu sendiri.
- Persepsi dalam hal pemakaian jilbab:
 1. Bagi mahasiswi yang berjilbab syar'i yang dilengkapi dengan niqob/ cadar, mereka berpendapat bahwa jilbab adalah suatu kewajiban muslimah guna untuk menutupi aurat. Tetapi perbedaan mereka dengan yang lainnya karena hal niqob atau cadar karena mereka mempunyai pemahaman tersendiri tentang niqob atau cadar dan juga berfungsi sebagai perlindungan diri khususnya dari lawan jenis yang bukan mahramnya. Dalam hal pemakaian niqob atau cadar mereka merasa lebih aman, nyaman dan jauh dapat membentengi diri dari hal yang tidak diinginkan, karena menurut mereka muka adalah sumber kecantikan dan juga fitnah yang harus ditutupi.
 2. Bagi mahasiswi jilbab syar'i tanpa dilengkapi dengan cadar/ niqob, mereka meyakini bahwa jilbab syar'i adalah jilbab yang di syariatkan oleh islam, baik itu

dari khimar, hijab dan pakaian muslimah yang digunakan, mereka merasa terlihat lebih anggun, santun disegani dan juga dapat meminimalisir dari fitnah dan hal-hal yang tidak di inginkan.

3. Bagi mahasiswi jilbab standar (sedang), mereka merasa lebih simpel, nyaman, tidak panas,serta percaya diri dan dalam hal berpakaian mereka tidak selalu mengenakan gamis, tetapi masih ingin juga mengenakan pakaian potongan, jilbab standar yang mereka kenakan menurut mereka sudah sesuai dengan al-Qur'an dan menutup aurat karena sudah tertutupi bagian dadanya meskipun tidak selalu mengenakan pakaian gamis,

4. Bagi mahasiswi jilbab gaul (jilboob), mereka berpendapat bahwa jilbab adalah fashion, mereka merasa jauh lebih cantik, anggun, nyaman, percaya diri, stylish, lebih leluasa untuk bergerak, dan tidak ketinggalan zaman dalam hal trend jilbab/pakaian saat ini walaupun dalam keadaan tertutup. Menurut mereka dalam pemakaian jilbab berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Kebanyakan jilboobers mengatakan bahwa bukan tidak ingin menggunakan jilbab yang syar'i hanya saja belum siap untuk menggunakannya dan juga masih merasa kurang bekal ilmu agama jika menggunakan jilbab yang lebih syar'i.

- Menurut 8 orang mahasiswi seorang muslimah yang mengenakan jilbab tidak harus berpenampilan stylis serta modis yang penting bersih, rapih dan sopan, sedangkan menurut 4 orang mahasiwi seorang muslimah yang mengenakan jilbab harus berpenampilan stylis serta modis.

- Interaksi mereka terhadap mahasiswi lainnya dalam hal pemakaian jilbab , mereka saling menghargai satu sama lain, dan bagi responden yang sudah

mengetahui/ memahami tentang ayat jilbab mereka memberi masukan sedikit demi sedikit terhadap temannya yang masih belum menggunakan jilbab yang syar'i.

- Tentang batasan-batasan aurat muslimah 8 orang mahasiswi memahami bahwa aurat wanita seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan 3 orang mahasiswi memahami bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya

ANALISA HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

- Bagi 5 orang mahasiswi yang mengatakan bahwa mengenakan jilbab semata-mata untuk menutup aurat berarti sama saja hanya untuk menggugurkan suatu kewajiban seorang muslimah yakni menutup aurat, sedangkan 7 orang mahasiswi menganggap jilbab bukan hanya saja menutup aurat tetapi sebagaimana yang ditegaskan dalam al-Qur'an, dan juga dapat menjaga iffah seorang muslimah dari fitnah serta membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan berarti mereka paham dengan ayat al-Qur'an tersebut dan menganggap jilbab juga dapat berfungsi untuk perlindungan diri.
- 5 Orang Mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SD, dan dan 3 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SMP, 3 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku SMA, dan 1 orang mahasiswi mengenakan jilbab saat duduk di bangku kuliah. Ketika peneliti menanyakan alasan mengapa mengenakan jilbab saat SD 3 orang mengatakan faktor keluarga yang menyarankan untuk berjilbab sejak dini dan 2 orang mengatakan dikarenakan keinginan sendiri untuk berjilbab. Ketika peneliti

menanyakan alasan mengapa mengenakan jilbab saat SMP kebanyakan mengatakan atas dasar keinginan sendiri sedangkan yang mengenakan jilbab saat SMA mereka mengatakan di dasari faktor lingkungan yang kebanyakan berjilbab, dan yang mengatakan saat mengenakan jilbab ketika masuk di bangku kuliah di karenakan sudah aturan dari kampus yang berbasis Islam yang mewajibkan mengenakan jilbab.

- Definisi tentang jilbab, 8 orang mahasiswi memahami jilbab adalah khimar (Kerudung), dan 4 orang orang mahasiswi memahami jilbab adalah kain/ pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh (mencakup semua pakaian wanita), jadi dapat di simpulkan bahwa kebanyakan mahasiswi memahami defini jilbab itu itu adalah kerudung layaknya seperti masyarakat Indonesia yang mengartikan bahwa khimar adalah jilbab
- Faktor yang mendorong mereka untuk berjilbab, 1 orang mahasiswi karena aturan berjilbab di kampus, 6 orang mahasiwi karena faktor lingkungan, dan 5 orang mahasiswi karena kesadaran diri
- Pemahaman mereka tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab, 7 orang mahasiswi memahami ayat dan 5 tidak memahami ayat, karena pemahaman ayat itu lah terlahirnya perbedaan dalam pemakaian jilbab. Bagi mereka yang paham akan ayat mereka merasa itu sebagai suatu kewajiban/ perintah agama yang harus ditaati dengan aturan syari'at Islam khususnya dalam hal berbusana, sedangkan bagi mereka yang tidak paham dengan ayat khususnya tentang jilbab mereka mengatakan ssemata-mata hanya kewajiban tanpa melihat aturan syari'at dalam mengatur hal berbusana.

- Pendapat mereka tentang trend jilbab saat ini yang khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yaitu beragam, ada yang memandangnya setuju dikarenakan mahasiswa jangan sampai ketinggalan zaman, ada juga yang berpendapat boleh saja selagi itu masih sesuai dengan syariat, ada sebagian responden yang mengatakan bahwa trend jilbab saat ini memprihatinkan karena sudah jauh dari hakikat/ makna jilbab itu sendiri.

- Persepsi dalam hal pemakaian jilbab:

1. Bagi mahasisiwi yang berjilbab syar'i yang dilengkapi dengan niqob/ cadar, mereka berpendapat bahwa jilbab adalah suatu kewajiban muslimah guna untuk menutupi aurat. Tetapi perbedaan mereka dengan yang lainnya karena hal niqob atau cadar karena mereka mempunyai pemahaman tersendiri tentang niqob atau cadar dan juga berfungsi sebagai perlindungan diri khususnya dari lawan jenis yang bukan mahramnya. Dalam hal pemakaian niqob atau cadar mereka merasa lebih aman, nyaman dan jauh dapat membentengi diri dari hal yang tidak diinginkan, karena menurut mereka muka adalah sumber kecantikan dan juga fitnah yang harus ditutupi. Seperti persepsi salah satu responden “ saya menyadari bahwa al Qur'an telah mewajibkan muslimah untuk berjilbab guna untu menutup aurat nya dan saya memilih cadar sebagai bagian dari jilbab karena saya menyadari muka adalah pusat kecantikan jadi saya tidak ingin orang asing menikmati muka saya selain mahram saya, dengan cadar saya juga sangat merasa lebih aman dari gangguan orang lain khususnya laki-laki yang ganjen,saya sangat

merasa sangat nyaman menggunakan cadar, ditambah lagi karena ada dukungan dari keluarga untuk saya mengenakan cadar”¹

2. Bagi mahasiswi jilbab syar’i tanpa di lengkapi dengan cadar/ niqob, mereka meyakini bahwa jilbab syar’i adalah jilbab yang di syariatkan oleh islam, baik itu dari khimar, hijab dan pakaian muslimah yang digunakan, mereka merasa terlihat lebih anggun, santun disegani dan juga dapat meminimalisir dari fitnah dan hal-hal yang tidak di inginkan, Seperti perspektif dari responden “yang memotivasi saya mengenakan jilbab syar’i karena saya merasa jilbab adalah suatu kewajiban dan sudah jelas ada ayat al-Qur’an yang menyeru untuk mengenakan jilbab dan juga ingin menjadi hamba yang lebih baik lagi dari sebelumnya meskipun masih banyak orang yang menilai belum baik dan alhamdulillah keluarga mendukung dan setelah saya mengenakannya saya merasa lebih nyaman, adem hatinya dan tenang. Dan alasan saya tidak mengenakan cadar karena saya memahami batasan aurat muslimah itu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dan juga cadar itu sunnah sedangkan jilbab adalah wajib, jadi saya ingin mengutamakan yang wajib terlebih dahulu, memang benar cadar itu dapat menantisipasi dari fitnah tapi dengan jilbab syar’i juga kita bisa mengantisipasinya misalnya tidak memposting foto wajah kita di sosial media, menjaga interaksi dengan lawan jenis, dengan kita menempatkan dan memfungsikan jilbab dengan baik in syaa allah tidak menjadi fitnah”²

Dapat di simpulkan bahwa Disimpulkan bahwa persepsi bagi mereka yang berjilbab syar’i atau berjilbab lebar sebagai kewajiban agama yaitu menutup

¹ Wawancara Kaysa (mahasiswi jurusan ilmu Al-Qur’an dan tafsir) pada tanggal 25 Juni 2019

² Wawancara Rina (mahasiswi jurusan akidah filsafat) Pada Tanggal 1 Juli 2019

aurat, sama halnya dengan kelompok berjilbab syar'i yang bercadar hanya saja perbedaannya pemahaman mereka tentang batasan aurat. Berjilbab syar'i yang dilengkapi cadar dan berjilbab syar'i tanpa dilengkapi dengan cadar berarti mereka yang berjilbab secara lahir dan batin, yang mana mereka mencerminkan ketaatan hatinya untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, hal ini dapat terlihat dalam tingkah laku sehari-hari, mereka hablu minallah dan hablu minannas dengan baik.

3. Bagi mahasiswi jilbab standar (sedang), mereka merasa lebih simpel, nyaman, tidak panas, serta percaya diri dan dalam hal berpakaian mereka tidak selalu mengenakan gamis, tetapi masih ingin juga mengenakan pakaian potongan, jilbab standar yang mereka kenakan menurut mereka sudah sesuai dengan al-Qur'an dan menutup aurat karena sudah menutupi bagian dadanya meskipun tidak selalu mengenakan pakaian gamis seperti perspektif responden mengatakan "motivasi saya menggunakan jilbab karena ingin menutup aurat jilbab adalah wajib tapi alasan saya memilih jilbab seperti yang saya pakai sekarang karena saya sangat merasa nyaman dengan menggunakan jilbab seperti ini karena menurut saya simpel dan tidak ribet dan saya merasa percaya diri, karena saya pendek bila menggunakan jilbab syar'i saya tidak percaya diri dilihat dari badan saya yang seperti ini yang jika saya menggunakan yang syar'i saya akan terlihat lebih kecil."³ Jadi dapat disimpulkan mahasiswi yang berjilbab standar tersebut atas dasar kenyamanan diri

³ Wawancara Siska (Psikologi Islam), Pada Tanggal 6 Agustus 2019

4. Bagi mahasiswi jilbab gaul (jilboob), mereka berpendapat bahwa jilbab adalah fashion, mereka merasa jauh lebih cantik, anggun, nyaman, percaya diri, stylish, lebih leluasa untuk bergerak, dan tidak ketinggalan zaman dalam hal trend jilbab/pakaian saat ini walaupun dalam keadaan tertutup. Menurut mereka dalam pemakaian jilbab berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Kebanyakan jilboobers mengatakan bahwa bukan tidak ingin menggunakan jilbab yang syar'i hanya saja belum siap untuk menggunakannya dan juga masih merasa kurang bekal ilmu agama jika menggunakan jilbab yang lebih syar'i. mengatakan "saya lebih suka jilbab seperti ini karena menurut saya lebih terlihat modis, percaya diri, tidak ketinggalan dan juga sangat mudah di dapatkan jilbab seperti ini apabila beli ditoko-toko jilbab⁴ Jadi dapat di simpulkan bahwa mahasiswi yang mengenakan jilbab gaul (jilboob) itu atas dasar gaya hidup.

Penampilan atau gaya mayoritas menjadi pilihan banyak orang, khususnya wanita yang dominan sangat memperhatikan penampilan. Wanita yang bergaya pada zaman sekarang ini ada dua kategori, yang pertama wanita yang bergaya tapi masih memperhatikan auratnya, yang kedua wanita yang bergaya tapi tidak memperhatikan auratnya, sebuah hadits menyebutkan "Barang siapa memakai pakaian yang berlebih-lebihan maka Allah akan memberikan pakaian kehinaan dihari akhir nanti" (HR. Ahmad. Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah). Seseorang yang berhias ataupun berdandan menurut Abdul Aziz Al-Musanit dibagi menjadi tiga yaitu berhias untuk sesama perempuan dan muhrim, berhias untuk semua orang, berhias untuk suami, dari ketiga kategori sikap berhias diatas

⁴ Wawancara Riska (Jurusan Pemikiran Politik Islam), Pada Tanggal 6 Agustus 2019

yang dianjurkan oleh Nabi adalah berhias untuk suami yang mana sikap tersebut berarti membahagiakan suami dan mendapatkan pahala, meskipun berhias diperbolehkan oleh agama tetapi ada juga pengaruh negatif diantaranya:

1) Meyebabkan iri hati

Iri hati merupakan sikap yang tidak bisa dihindarkan, karena Allah juga menciptakan manusia satu dengan lainnya itu berbeda, untuk mengantisipasi sikap tersebut dianjurkan untuk tidak berhias secara berlebihan, Firman Allah SWT:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا^ص
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ف إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. An-Nisa:32).

2) Menimbulkan fitnah

Wanita juga bisa menjadi fitnah, apabila wanita berhias secara berlebihan akan memicu orang lain khususnya laki-laki mengganggunya, menggoda dll karena jika berhias secara berlebihan dan telalu cantik laki-laki akan mudah tertarik

3) Menjerumuskan sesam kaum perempuan

Seorang perempuan yang melihat perempuan lain berhias dengan keindahan yang berlebihan maka akan memicu wanita lainnya untuk berusaha

melebihinya, sikap yang demikian akan menimbulkan rasa cemburu ataupun dengki.⁵

Mode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ragam (bentuk atau cara) yang baru pada waktu tertentu seperti potongan rambut, pakaian, hiasan dan lainnya, mode juga adalah pola, tujuan atau contoh yang dapat dijadikan rujukan seseorang yang dalam hal ini biasanya berkaitan dengan potongan rambut atau pakaian seseorang, mode juga berupa bentuk mental dan perilaku ataupun bentuk fisik, mode bersifat temporer atau hanya dalam waktu tertentu, suatu saat mode akan hilang dengan sendirinya bila munculnya mode yang baru hal yang demikian biasa disebut pada zaman sekarang ini dengan sebutan trend.⁶ Makna modis berarti pakaian yang tidak sekedar pakaian tapi juga memiliki ciri khas misalnya bersih, wangi, rapi dll. Pakaian modis dapat diartikan pakaian yang tidak dekil, asal-asalan, tidak norak dll. Sedangkan trendy berarti sedang ngetrend atau kekinian, pakaian yang modis dan rapi berarti pakaian yang bersih, bermode dan juga tidak ketinggalan zaman. Muslimah boleh mengenakan jilbab yang modis dan trendy misalnya berpakaian rapi, memilih warna baju yang tidak terlalu mencolok dengan tujuan supaya tidak jadi pusat perhatian, berjilbab modis atau trendy yang tidak dibenarkan adalah jilbab berfungsi sebagai mencari popularitas atau mengikuti mode orang-orang yang ingin dipuji karena ketenarannya ataupun keseksiannya, tapi tidak jadi masalah ingin terlihat modis dan trendy dengan niatan sekedar ingin terlihat rapi dan bersih dengan berpegang teguh atau istiqomah dengan aturan berjilbab sesuai syari'at sebagaimana Allah telah

⁵ Deni Sutan Bahtir, Berjilbab dan Tren buka aurat....., h.115-118

⁶ Abu al-Ghifari, "Jilbab Seksi" (Bandung : Media Qalbu, 2005), h.117-118

gariskan.⁷ Jadi tidak masalah apabila muslimah ingin berpakaian bagus dan indah karena seorang muslimah juga sebaiknya indah apabila terlihat rapi bersih dan lainnya tunjukkan indahnya pakaian itu karena bersih dan rapinya pakaian, sebagaimana Allah SWT :

﴿ يَبْنِيْءَ آدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾ ﴿٣١﴾ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِي اُخْرِجَ لِعِبَادِهِۦ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ كَذٰلِكَ نَفْصَلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٢﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. (QS. Al-A'raf:31-32)

Faktor penyebab munculnya jilbab gaul (jilboob) diantaranya:⁸

1) Kurangnya Pengetahuan Anak Terhadap Ilmu Agama

Hal tersebut ditemui karena sebab kurangnya jam pendidikan disekolah-sekolah umum. Alhasil banyaknya generasi muda yang jauh dari syari'at islam dalam hal ini contohnya dalam menentukan tingkah laku taupun sikap termasuk cara berpakaianya. Tujuan dari dikurangnya jam pelajaran agama disekolah umum karena ingin siswa-siswi nya lebih mahir dalam IPTEK dari pada agama

⁷ Ibid, Abu al-Ghifari, *Jilbab seksi....* h.213-215

⁸ Abu al-Ghifari, *“Kudung Gaul:Berjilbab Tapi Telanjang”* (Bandung: Mujahid, 2001), h.16-19

dengan tujuan untuk mengejar ketinggalan dengan dunia barat, tapi faktanya saat ini banyak generasi muda yang bobrok karena kosongnya nilai-nilai agama pada dirinya.

2) Gagalnya Fungsi Keluarga

Kegagalan fungsi keluarga ditandai dengan hilangnya kontrol keluarga dalam mengawasi gerak-gerik langkah anak-anaknya, gagalnya orang tua juga dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, dilihat sekarang ini jg banyak juga orang tua yang cenderung terlalu mengikuti arus modern, sekarang ini rumah telah bergeser fungsi dari lembaga pendidikan informal tempat mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sholehah menjadi restoran yang sekedar hanya tempat makan, bioskop yang sekedar tempat nonton tv atau hotel yang sekedar tempat untuk menginap dan tidur, padahal ruh dari rumah itu adalah pendidikan akidah dan akhlak yang seharusnya orang tua berikan kepada anak saat dirumah, akibat dari kurangnya pendidikan akidah dan akhlak anak sering kehilangan kendali

3) Maraknya Tayangan TV Atau Bacaan yang Terlalu Berambisi Seperti Mode Ala Barat

Adanya siaran atau tabloid yang menjamur yang mengumbar aurat ala barat memicu generasi muda untuk menirunya, hal ini memunculkan gaya berjilbab yang sesungguhnya telanjang yaitu jilbab gaul

4) Munculnya Artis-artis yang Baru Saja Hijrah Ataupun Artis yang Mu'allaf dalam mengenakan Jilbab

Era Modern saat ini adanya artis dianggap layaknya seperti Nabi saja, banyak yang meniru dari ucapan dan perilaku artis yang berstatus sebagai fans artis tersebut, ketika artis tersebut mengenakan jilbab banyak fansnya meniru gaya artis tersebut, banyak juga artis yang berjilbab tapi tetap berpakaian ketat layaknya orang yang hanya membalut aurat bukan menutup auratnya, hal ini banyak juga para penggemarnya yang menirunya khususnya remaja-remaja yang ingin juga terlihat modis sama seperti idolanya.

5) Kurangnya Pemahaman Perancang Busana Tentang Prinsip Pakaian Islam Secara Benar

Era Modern saat ini banyak perancang busana merancang pakaian Islam dengan polesan mode yang sedang ngetrend, yang kemudian di buatnya acara fashion show melalui televisi, tabloid dan berbagai surat kabar, mode busana yang dirancang perancang busana tersebut banyak sekali yang keluar dari ajaran islam khususnya tentang busana yang sesuai dengan syari'at Islam dengan minim nya pengetahuan agama remaja-remaja saat ini menganggap gaya jilbab dari para perancang busana itu mutlak benar yang akibatnya mengalami distorsi dan sudah keluar jalur dengan trend jilbab gaul.

- Menurut 8 orang mahasiswi seorang muslimah yang mengenakan jilbab tidak harus berpenampilan stylis serta modis yang penting bersih, rapih dan sopan, sedangkan menurut 4 orang mahasiwi seorang muslimah yang mengenakan jilbab harus berpenampilan stylis serta modis.
- Interaksi mereka terhadap mahasiswi lainnya dalam hal pemakaian jilbab , mereka saling menghargai satu sama lain, dan bagi responden yang sudah

mengetahui/ memahami tentang ayat jilbab mereka memberi masukan sedikit demi sedikit terhadap temannya yang masih belum menggunakan jilbab yang syar'i.

- Tentang batasan-batasan aurat muslimah 8 orang mahasiswi memahami bahwa aurat wanita seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan 3 orang mahasiswi memahami bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya

B. Analisis Implementasi Ayat-ayat al-Qur'an Mengenai Jilbab di Kalangan Mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Berkembangnya zaman saat ini, jilbab menjadi berkembang pesat bagi setiap penggunanya, pemakaian jilbab saat ini sudah menjamur dimana-mana, baik itu dikalangan remaja, anak-anak bahkan ibu-ibu sekalipun. Tiada hukum lain selain hukum Allah SWT yang menjadikan jilbab itu sebuah keharusan bagi muslimah yang berfungsi untuk menutup aurat sebagaimana Firman Allah SWT

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيثًا ط وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat” (QS. Al-A’raf:26)

Allah menganjurkan para muslimah untuk menutup aurat supaya para muslimah tetap terjaga kehormatannya, karena aurat adalah pemicu tindak

kemaksiatan yang dapat terjadi antara perempuan dan laki-laki. Manfaat lainnya muslimah yang menggunakan jilbab itu mudah untuk dikenali, dengan jilbab dapat membedakan mana wanita muslim dan non muslim, identitas dalam hal ini adalah pengenalan diri yang menjadi pembeda antara perempuan satu dengan yang lainnya, seseorang yang menunjukkan identitasnya sebagai muslimah maka orang lain akan menghargainya dan menghormatinya. Allah menjadikan Qs.Al-Ahzab:59 dan An-Nur:31 sebagai landasan wajibnya menggunakan jilbab. Kita lihat saat ini pemahaman masyarakat tentang ayat jilbab itu berbeda beda, jadi dalam mempraktekannya di kehidupan sehari-hari juga pastilah berbeda, contohnya saja dikalangan mahasiswi ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, cara mereka mempraktekkan mengenai jilbab itu berbeda-beda diantaranya:

1. Mahasiswi yang berjilbab syar'i yang dilengkapi dengan cadar/niqob

Menurut pengamatan peneliti Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan studi agama di setiap angkatan pasti ada yang bercadar/ niqob. Mereka yang sederhana dalam berpakaian selalu menggunakan warna favoritnya yaitu hitam, alasan mereka memilih hitam karena warna hitam adalah warna netral yang tidak mencolok. Walaupun mereka menggunakan selain warna hitam mereka menggunakan warna dasar yang kalem misalnya coklat, biru tua, dan abu-abu. Tetapi sebageian ada juga yang berpenampilan lebih berwarna, misalnya mengenakan gamis yang bermotif dengan warna yang lebih terang, meskipun demikian mereka tetap menggunakan jilbab sesuai dengan syari'at, model cadar yang mereka gunakan pun beragam ada yang model cadar hanya sehelai kain dan masih sedikit terlihat kening dan alisnya walaupun menggunakan ciput dan ada

juga cadar sehelai kain beserta penutup keningnya sehingga terlihat benar-benar hanya kedua matanya saja. contoh pemakaian jilbab syar'i dengan menggunakan cadar atau niqob lihat di lampiran.

2. Jilbab Syar'i tanpa di lengkapi cadar/ niqob

Orang yang bisa dibilang berjilbab syar'i itu apabila memenuhi ketentuan syari'at, diantaranya:

- a) Menutupi seluruh tubuh
- b) Berbahan tebal dan tidak menerawang
- c) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- d) Menggunakan jilbab bukan sebagai popularitas
- e) Longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh
- f) Terulur sampai dada
- g) Tidak berfungsi sebagai perhiasan

Mahasiswi berjilbab syar'i juga banyak ditemui di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya mereka yang ikut serta dalam UKM BAPINDA, mayoritas mereka menggunakan jilbab lebar (syar'i), jilbab yang mereka kenakan ukuran 130 dan 150, yang apabila dilihat kurang lebih ukurannya sepanggul dan ada juga sepaha, mereka menggunakan jilbab warna-warni sesuai keinginan mereka, orang yang berjilbab syar'i di kampus mayoritas selalu menggunakan gamis, handshock, ciput yang bertujuan agar aurat sempurna dijaga dan ditutupi dengan benar. Model jilbab syar'i ini juga bermacam-macam ada yang jilbab langsung (jilbab instan), ada juga yang jilbab segiempat. Meskipun berbeda dalam

memilih model jilbab syar'i mereka tetap memiliki tujuan yang sama dalam berjilbab yakni menutup aurat secara sempurna sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an. contoh pemakaian jilbab syar'i tanpa dilengkapi dengan cadar/niaqob lihat di dalam lampiran

3. Jilbab Standar (Jilbab Sedang)

Mahasiswi yang masuk dalam kategori ini mereka yang berada di tengah-tengah. Mereka yang dalam segi berjilbab, berbusana atau dalam artian dalam berpenampilan mereka tidak ketat dan tidak pula longgar (syar'i) Jilbab standar yang di maksud disini adalah mereka yang menggunakan jilbab yang sudah menutupi dada, hanya saja mereka masih menggunakan celana yang sedikit longgar, rok, ataupun baju yang masih terlihat lekuk tubuhnya. Model jilbab yang biasa mereka gunakan itu adalah jilbab paris, saudia, bella square dan lainnya yang bahannya masih terlihat menerawang dan sedikit tipis. contoh pemakaian jilbab standar (sedang) ada di dalam lampiran.

4. Jilboob (jilbab gaul)

Jilbab gaul merupakan bentuk ekspresi kalangan remaja putri dalam menentukan kebebasan berpakaian, mereka tidak meninggalkan atau melepaskan jilbabnya tetapi tidak ingin juga berpenampilan kuni, udik, kampungan atau yang biasa di sebut tidak ingin ketinggalan zaman, zaman sekarang ini bisa di lihat banyak sekali mode pakaian ala barat yang mana fashion tersebut identik dengan gaya hidup, jilbab gaul di kategorikan sebagai jilbab yang bukan sebenarnya sebab jilbab gaul tidak memenuhi kriteria berjilbab sesuai syari'at.

Jilboob diambil dari dua kata yaitu jilbab yang merupakan busana muslim dan “Boob” kata dari bahasa inggris yang apabila diartikan dalam bahasa indonesia yaitu “dada atau payudara” , jilboob merupakan sebutan dari gaya berpakaian muslimah yang menggunakan jilbab tapi masih memperlihatkan lekuk tubuhnya terutama pada bagian dada.⁹Kriteria jilboob diantaranya:¹⁰

a) Lekuk dada terbuka

Kita ketahui bahwa dada merupakan bagian yang rentan, dada yang seharusnya ditutupi malah dibiarkan terbuka begitu saja, menutupnya dengan kain yang lebar adalah sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi karena di dalam al-qur'an pun menggunakan jilbab harus terulur sampai dada. Azab bagi wanita yang senang membiarkan dadanya terbuka adalah “ Digantung dengan rantai api neraka serta betis dan pahanya diberi pangsangan seperti manusia memanggang kambing di dunia dan api nerka ini sangat sangat pedih bagi wanita tersebut” (HR. Bukhari dan Muslim)

b) Lengan terlihat

Kita telah mengetahui bahwasanya aurat wanita itu seluruh tubuh selain telapak tangan dan muka, jadi lengan itu termasuk aurat yang wajib ditutupi. Tapi kita lihat saat ini banyak muslimah yang menggunakan jilbab tetapi lengan tangannya masih terlihat mereka banyak menggunakan baju yang lengannya bukan panjang tapi ukuran tiga perempat setengah bahkan ada yang hanya sepempat saja.

⁹ Fendi Rahmat Widiato dan Fatma Dian Pratiwi, “Audience Adaption Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta)” Jurnal Komunikasi Profetik, Vol.II, No.II Oktober, 2015, h.82.

¹⁰ Jilbab bukan Jilboob....., h.39-52

c) Anting-anting dan leher terlihat

Hal yang demikian dapat kita jumpai sebagian muslimah yang menggunakan turban, mereka hanya memahami untuk menutupi rambut saja, mereka membiarkan leher serta anting-anting nya terlihat orang lain orang yang bukan mahramnya.

d) Celana ketat dan *legging*

Legging yang di maksud disini adalah celana ketat yang bahannya kaus yang di gemari remaja maupun ibu-ibu yang biasanya dipadukan oleh tunik, kemeja. Salah satu kriteria yang syar'i yaitu tidak ketat dan harus longgar, *legging* disini blm menutupi aurat hal itu sama saja dengan membalut aurat saja karena lekukan tubuh bagian bawah masih tetap saja terlihat.

e) Rambut terlihat

Allah telah melarang wanita menampakkan perhiasan di depan orang yang bukan mahramnya, rambut salah satu perhiasan wanita jadi harus ditutupi. Tapi faktanya saat ini banyak muslimah yang masih perlihatkan rambutnya, contohnya saja remaja-remaja yang senang menggunakan selendang yang berfungsi hanya sebagai penutup kepalanya tanpa memikirkan rambut nya terlihat dan juga ibu-ibu pejabat yang sebagian dari mereka menggunakan jilbab tapi berjambul atau berponi

f) Kain tipis dan menerawang

Banyak wanita muslimah yang masih cuek dan bahkan tidak memperhatikan tebal tipis pakaian yang mereka kenakan, dengan percaya dirinya mereka memperlihatkan auratnya dari baju yang transparan dan tipis yang mereka kenakan, maka dalam hal ini para muslimah harus banyak hati-hati dalam memilih pakaian agar tidak tergolong sebagai wanita yang berjilbab tapi telanjang.

g) Punuk unta

Banyak wanita saat ini menggunakan jilbab dengan gundukan kepala dan memposisikannya sangat tinggi sebagai pelengkap berjilbab agar kelihatan lebih menarik, inilah yang disebut dengan punuk unta, mereka menggunakan ciput konde, cepol atau jepit rambut yang bisa digunakan sebagai konde. Dengan menggunakan jilbab seperti itu wanita tersebut terancam sebagai penghuni neraka, seperti sabda Rasulullah SAW: "Ada dua golongan ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya yaitu (1) suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang dipukulkan ke manusia, (2) perempuan-perempuan yang berpakaian tapi hakikatnya mereka telanjang yang jalannya lenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium bau surga dari jalan perjalanan sejauh sekian sekian," dalam riwayat lain disebutkan "Dan sesungguhnya harumnya tercium dari jarak perjalanan 500 tahun." (HR. Muslim). contoh penakaian jilbab gaul (jilboob lihat di dalam lampiran,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat dilihat hasil penelitian dalam simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswi Ushuludin dan Studi Agama dalam pemakaian jilbab yang pertama persepsi kategori berjilbab syar'i yang di lengkapi dengan cadar dan yang kedua persepsi kategori berjilbab syar'i itu sama-sama sebagai perlindungan diri, kewajiban serta perintah agama. Perbedaan persepsi mereka hanya pemahaman mereka tentang batasan aurat, yang ketiga persepsi kategori berjilbab standar (sedang) karena atas dasar kepercayaan dan kenyamanan diri, yang keempat persepsi kategori berjilbab gaul (jilboob) sebagai fashion dan gaya hidup.
2. Banyak nya mahasiswi Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dalam mengenakan berbagai macam varian jilbab dari jilbab yang syar'i dengan di lengkapi dengan cadar/ Niqob, jilbab yang syar'i tanpa di lengkapi dengan cadar/ Niqob, jilbab standar dan jilbab gaul (jilboob), dan mereka berjilbab karena atas dasar doktrin ajaran agama dan al-Qur'an.

B. Saran

Semoga dengan adanya skripsi ini menambah wawasan bagi muslimah dan menambah rasa tertarik dalam memahami dan mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan ayat jilbab sehingga pemahaman dari ayat-ayat tersebut dapat di implementasikan secara sempurna, peneliti menyadari bahwa penelitian tersebut masih banyak kekurangan peneliti berharap akan ada penelitian lebih lanjut dan dalam lagi tentang jilbab.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat dan pertolongan Allah SWT serta bimbingan dosen-dosen pembimbing yang senantiasa membantu alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik itu dari segi penulisan, kajian pemahaman serta isi oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkam kritik dan saran guna untuk menghasilkan skripsi ini menjadi jauh lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aidid, Rizem *Jaga 12 Bagian Tubuhmu, Niscaya Kamu Masuk Surga*, Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing , 2018.

Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi (al-Jami' li Ahkam al-Qur'an)*, Beirut: Daar ar-Risalah Vol.9.

Ali Hasyimi, Muhammad, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004.

Ali, Muhamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*, Bandung: Angkasa,1993.

Ali Shabuni, Muhammad, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam Muhammad Ali Shabuni, penterjemah, Mu'ammal Hamadiy dan Imron A. Manan*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 2001

Ali bin Muhammad Al-Baghdadi al-Khazin, *Tafsir al-Khazin*, Beirut: Maktabah Nur Al-Ilmiah

Al-Baidhowi, *Tafsir al-Baidhowi*, Beirut: Daarul Fikr

Al-Baghowi, *Tafsir al- Baghowi*, Beirut: Daarul Qutub

Arabi, Ibnu, *Tafsir Ahkamul Qur'an*, Beirut Libanon: Daarul Kutub.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an Bandung: Diponegoro, 1974.

Al-Qathan, Manna, *Pengantar Studi al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsa, 2006.

Al-Ghifari, Abu, *Jilbab Seksi*, Bandung : Media Qalbu, 2005

----- *Kudung Gaul:Berjilbab Tapi Telanjang*, Bandung: Mujahid, 2001.

Alim Khoiri, Muhammad, *Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*, Yogyakarta:KALIMEDIA, 2016.

- Asy-Sya'rawi, Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan Penghormatan Atas Perempuan Sampai Wanita Karier*, Jakarta:AMAZAH, 2003.
- Binti Mubarak al-Bariq, Haya, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 2001).
- Badriyah dan Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab*, Surakarta:PQS Publishing, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Lentera Abadi: Jakarta,2010.
- El-Gundi, Fadwa *Jilbab Antara Kesopanan, Keshalehan dan Perlawanan* , Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ety Rachmayunita & Akhirudin, *Panduan ABG Muslimah*, Jakarta: Qultum Media, 2005.
- HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, Surabaya: Yayasan Latimojong
- Ibrahim Shalih, Su'ad, *Fikih Ibadah Wanita*, Jakarta:AMZAH, 2011.
- Ibrahim bin Fathi bin Abd al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab vs Wanita Bersolek*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Labib, MZ, *Wanita dan Jilbab*, Surabaya: Bintang Pelajar, 1998
- Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Mardani, *Ayat-ayat Tematik Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhsin, Imam, *al-Qur'an dan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Muhammad Imarah, Mahmud, *Menari ditaman Al-Qur'an*, Jakarta:PT Raja Grindo Persada, 2008.
- M.Thalib, *Analisa Wanita dan Jilbab*, Surabaya:al-Ikhlas,1987
- M.Syarif, Ihsam, *Saat Jilbab Terasa Berat*, Jakarta:Wacana Ilmiah Press, 2009.

Malik Kamal Abu, *Fiqh Sunnah Lin Nisa' Ensiklopedi Fikih Wanita*, Jawa Barat: Pustaka Khazanah, 2016.

Murad, Musthafa, *Wanita di Ambang Neraka*, Solo: Aqwam, 2008.

Muhamad Nasiruddin al-Albani, Muhammad, *Kriteria Busana Muslimah* Jakarta: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2010.

Quraish Sihab, Muhammad, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004.

-----*Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rianse, Abdi Usmah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi ;Teori dan aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadits,, dalam Sahiron Syamsudin (ed), Metode Penelitian dalam dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Skripsi Fatimah Apriliani, *Konsep Hijab dalam al-Qur'an Studi Komparatif Atas Pemikiran Ali Shabuni dan M.Quraish Shihab*, 2018

Soeharto, Irawan, *Metodelogi Research*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.

Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke 20, 2014

Surakhmat, Winanarno *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: 1990.

Sutan Bahtiar, Deni, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Internet:

Asis,Patta Hindi, *Jurnal Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari*

Fendi Rahmat Widiato dan Fatma Dian Pratiwi, “*Audience Adaption Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta)*” *Jurnal Komunikasi Profetik*, Vol.II, No.II Oktober, 2015.

<https://aplikasi.radenintan.ac.id/>

<http://kbbi.web.id/cadar>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-peran-dan-fubsinya/>

Junaidi, Didi, *Journal of al-Qur'an and Hadits Studies* “ *Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon, 2015)*, V.4, No.2

Lisa Aisyah Rasyid, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* “ *Problematika Hukum Cadar Dalam Islam:Sebuah Tinjauan Normatif Historis*, 2018, Vol. 16 No.1

